

**KONTRIBUSI PEMIKIRAN ADIWARMAN AZWAR KARIM  
MENGENAI RANCANG BANGUN EKONOMI  
ISLAM DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**GHINA RABBANI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**

**BANJARMASIN**

**2024/1445H**

**KONTRIBUSI PEMIKIRAN ADIWARMAN AZWAR KARIM  
MENGENAI RANCANG BANGUN EKONOMI  
ISLAM DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ekonomi**

**Oleh :**

**Ghina Rabbani  
200105010013**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
2024 M/1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ghina Rabbani  
NIM : 200105010013  
Tempat Tanggal Lahir : Kapuas, 25 November 2002  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 30 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Ghina Rabbani

NIM 200105010013

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Kontribusi Pemikiran Adiwarmarman Azwar Karim Mengenai Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia

Ditulis oleh : Ghina Rabbani

NIM : 200105010013

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program : Sastra Satu (S-1)

Program Studi : Ekonomi Syariah

Tahun Akademik : 2023/2024

Tempat dan tanggal lahir : Kapuas, 25 November 2002

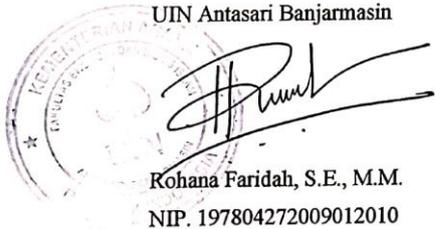
Alamat : Jln. Barito Gg. 6 No.11 Kelurahan Selat Tengah,  
Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

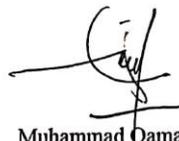
Banjarmasin, 30 Januari 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Antasari Banjarmasin

Pembimbing



Rohana Faridah, S.E., M.M.  
NIP. 197804272009012010



Muhammad Qamaruddin, M.E.  
NIP. 198903132019031000

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Pemikiran Adiwarmarman Azwar Karim Mengenai Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia “, ditulis oleh Ghina Rabbani, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Maret 2024

Dinyatakan LULUS dengan predikat : A

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UIN Antasari Banjarmasin



Dr. H. Sukarni, M. Ag.

NIP. 19630417 1991021 001

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Zaki Mubarak, M.Si., M.Fin. (Ketua)	1.
2. M. Qamaruddin, M.E. (Anggota)	2.
3. Dr. Radiansyah, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota)	3.
4. Difi Dahliana, S.E.I., M.E.I. (Anggota)	4.

iv

## ABSTRAK

**Ghina Rabbani**, 2024. *Kontribusi Pemikiran Adiwarman Azwar Karim Mengenai Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia*, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M. E.

**Kata Kunci** : Kontribusi, rancang bangun ekonomi islam, Adiwarman A. Karim

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami konsep rancang bangun ekonomi Islam sebagai respons terhadap kompleksitas masalah ekonomi kontemporer, dengan dasar kuat dalam Al-Quran dan Hadits serta konsep-konsep universal yang dihidirkannya, yang diwakili oleh Adiwarman Azwar Karim. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif kajian pustaka, dengan data diperoleh dari buku-buku karya Adiwarman dan sumber lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Adiwarman memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia dengan menguraikan konsep-konsepnya secara jelas dan relevan dengan konteks sosial dan ekonomi negara. Berdasarkan analisis tersebut, konsep rancang bangun ekonomi Islam memiliki potensi untuk menjadi landasan yang kokoh dalam mengatasi tantangan ekonomi dengan memadukan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip ekonomi modern, memberikan landasan teoritis bagi pengembangan kebijakan ekonomi yang berpihak pada keadilan dan berkelanjutan di Indonesia.

## MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS Ar-Rad: 11)

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”

(Rasulullah SAW (HR. Tirmidzi))

*“Don’t live for other people’s expectations and don’t care about other people’s views.  
Be confident in yourself.”*

(Hoshi Seventeen)

“Mahkota seseorang adalah akal nya. Derajat seseorang adalah agamanya.  
Sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya.”

(Umar Bin Khattab)

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan dengan penuh doa, cinta dan harapan

Sebuah karya sederhana ini untuk:

1. Abah dan Mamah tercinta, Moh. Anshari dan Yuliantika Devi Wulan Sari, Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Dukungan moril, materi dan doa-doaamu menjadi cahaya dan motivasi yang menerangi langkah-langkah perjalanan hidup saya. Maafkan segala kekurangan dan kesalahan yang telah saya lakukan. Semoga doa-doa kalian mengiringi langkah-langkah saya menuju kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat. Terima kasih, terima kasih, dan terima kasih atas segalanya.
2. Untuk kakak dan adikku, Nurul Hidayah dan Sulthan Hafizh, terima kasih atas doa, kehadiran, dan bantuan kalian selama ini. Kalian adalah anugerah yang tak ternilai bagi saya. Semoga kita selalu saling mendukung dan bahagia bersama. Terima kasih atas segalanya, kakak dan adikku.
3. Sahabat-sahabatku, Indira, Mona, Tata, Odah, Ghani, Azmi, Mail, Fai, Ka Azhar, Ka Iky, Ka Nazhir, Ka Syarif, Ka Helmi, Ka Reza, Omay, Iceh, Iyoh, Hanna, Mute, Atun, Ure, Nisa, dan Ica. Kalian bukan hanya sekadar teman, tapi keluarga yang selalu memberikan cinta, dukungan, dan kehangatan di setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi tempat di mana aku bisa pulang dan melepas penat dari dunia perkuliahan, serta berada di sampingku dalam setiap momen suka dan duka.
4. Teman-teman Ekonomi Syariah, KKN, HMJ, DEMA dan Antasari Voice, yang selalu bersama dalam suka dan duka, menghangatkan setiap langkah perjalanan kuliahku. Terima kasih atas tawa dan kesolidan yang luar biasa, menjadikan setiap hari kuliah penuh makna. Terima kasih kepada kalian semua, semoga Allah memberikan berkah dan petunjuk-Nya kepada kita semua, dan semoga kita dapat bersatu kembali di sisi Allah kelak.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab ke dalam huruf Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ء	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya'	Y	Ye
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ء	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya'	Y	Ye

## II. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مَتَكَبِّر	Ditulis	<i>mutakabbir</i>
قُدُّوس	Ditulis	<i>Al-qudūs</i>

### III. Ta'marbutah di akhir kata

#### a) Bila dimatikan ditulis *h*

معة	Ditulis	<i>Jāmi'ah</i>
تابة	Ditulis	<i>maktabah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

#### b) Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

لامكتبة لاجيلة	Ditulis	<i>Al-maktabah al-jamilah</i>
----------------	---------	-------------------------------

### IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
َ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	u
ر	Fathah	Ditulis	Syakara
قرا	Kasrah	Ditulis	Quri'a
ينطق	Dammah	Ditulis	yantiq

## V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif آ	Ditulis	ā kāmilah
2.	Fathah + ya' mati آي	Ditulis	ā ṣallā
3.	Kasrah + ya' mati آي	Ditulis	ī syadīd
4.	Dammah + wawu mati و	Ditulis	ū ṣudūr

## VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati آي	Ditulis	ai ruwaidun
2.	Fathah + wawu mati قون ذرا + وود	Ditulis	au wa fir'auna ḡi al-autād

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم فاشد آلفا	Ditulis	<i>a'antum asyaddu khalqan</i>
----------------	---------	------------------------------------

## VIII. Kata sandang alif + lam

### a) Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

لاقران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الكتاب	Ditulis	<i>al-kitāb</i>

**b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan diidgamkan**

الصبيح	Ditulis	<i>aṣ- ṣubḥu</i>
الساهرة	Ditulis	<i>as-Sāhirah</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dengan menulis penulisannya

الوالدين	Ditulis	<i>Birru al-wālidaini</i>
إذا الشمس	Ditulis	<i>Iza asy-syamsu</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga akhir zaman.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan proposal skripsi ini. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan proposal ini.

Disamping itu, izinkan penulis menggunakan kesempatan untuk menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Sukarni M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Ibu Rohana Faridah, S.E, M.M, ketua program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
3. Bapak M. Qamaruddin, M.E, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai selama penulis menempuh perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Akhir kata penulis mengharapkan ampunan dan ridha Allah Swt., kita semua mendapat balasan segala bentuk kebaikan dari-Nya dan harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca *Āmiin Yā Rabbal Ālamīn*.

Banjarmasin, 24 Februari 2024

Penulis

Ghina Rabbani

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Signifikansi Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Kerangka Teori .....	14
H. Sistematika Penelitian .....	31
<b>BAB II BIOGRAFI ADIWARMAN AZWAR KARIM.....</b>	<b>33</b>
A. Perjalanan Hidup.....	33
B. Perjalanan Karier.....	35
C. Karya-karya.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	49
C. Metode Pengumpulan Data .....	49
D. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kontribusi Pemikiran Adiwarmn Azwar Karim Mengenai Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia.....	55

B. Analisis Pemikiran Adiwarman Azwar Karim Tentang Ekonomi Islam .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
A. Buku .....	92
B. Jurnal .....	92
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rumah Rancang Bangun Ekonomi Islam .....	18
Gambar 2.1 Adiwarman Azwar Karim .....	33
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejarah pemikiran ekonomi islam, sejarah perekonomian islam pada zaman kenabian mengalami kemajuan yang sangatlah pesat diantara perkembangan berbagai bidang kebudayaan lain. Pencapaian itu tak lepas dari peranan para tokoh serta pemikir islam untuk berusaha menelaah dan menciptakan prinsip ekonomi yang bersifat universal berlandaskan Al-quran dan Hadits.

Ekonomi Islam dan paham eropa pada masa lalu mengalami naik turun masa kejayaan. pada yang sejak awal eropa memang mengabaikan kontribusi ahli ekonomi islam namun cenderung memulai dengan para filsuf yunani dan ahli hukum administrator yunani. Sejarah mencatat eropa memilih menganalisis perekonomian tak bertahap langsung ke abad pertengahan yang mengakibatkan kesenjangan pendapat. Akhirnya muslim dapat memimpin sebagian besar belahan dunia dengan strategi membangun kerajaan yang kuat, menciptakan perekonomian yang maju dan berkontribusi pada kemajuan budaya dan sains. (A. Karim, 2019)

Namun dengan banyaknya kesempatan dan perkembangan bangsa barat dalam keilmuan masuknya kebudayaan yang dibawa oleh negara-negara Eropa membuat akhirnya kejayaan Islam pudar dan lenyap. Dugaan bahwa para pemikir barat menjiplak terhadap pemikir sarjana muslim dengan indikasi pengaruh islam terlebih dahulu sehingga banyak persamaan ide dan ekonomi.

Masuknya perekonomian yang dibawa oleh Eropa banyak bersinggungan dan adu pendapat dengan system ekonomi yang ditetapkan oleh Ekonomi Islam. Salah satunya yaitu system feodal atau dikenal dengan Piramida Strata sosial. Dimana didalamnya mereka mengelompokan orang sesuai strata sosial nya dan raja lah yang paling piramida paling tinggi. Maka segala kebutuhan dan hal hal lain berjalan secara tidak adil.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Qs. Al-Ahzab/33:21)*

Sangatlah berbeda dengan konsep ekonomi islam yang di laksanakan oleh Rasulullah dulu dimana Al-quran dan Sunnah menjadi pedoman. Seperti pada surah Al-Ahzab ayat 21, Dalam sistem ekonomi Islam yang diterapkan pada masa Rasulullah, tidak ada strata sosial yang menguntungkan segelintir orang tertentu seperti dalam sistem feodal. Rasulullah bukanlah seorang raja yang ditempatkan di puncak piramida sosial, tetapi beliau adalah pemimpin yang adil dan menjadi teladan bagi seluruh umat. Dalam ekonomi Islam, prinsip keadilan dan kesetaraan menjadi landasan utama, di mana kebutuhan dan hak setiap individu dijamin dengan adil. Ini memungkinkan masyarakat untuk hidup berdampingan dalam harmoni dan meminimalkan ketidakadilan yang mungkin muncul dalam sistem feodal yang lebih mementingkan kepentingan segelintir orang

Menurut data terbaru dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang menunjukkan kurang stabilnya perekonomian negara akibat masalah baru yaitu pandemi Covid-19, banyak pakar ekonomi yang bermunculan mengangkat pandangan serta pemikirannya untuk menyelesaikan masalah perekonomian dan pemikiran untuk lepas dari ikatan negara barat yang sebelumnya telah menerapkan sistem ekonomi.

Melihat kembali sejarah kejayaan perekonomian islam dulu menjadi acuan yang tepat untuk direalisasi kembali. Dengan adanya penelitian-penelitian, tulisan-tulisan yang telah dilakukan oleh tokoh islam terdahulu membantu pakar masa kini untuk dimodernisasi dengan harapan ekonomi Islam menjadi system perekonomian yang kuat dan dapat dilaksanakan kembali di negara Indonesia.

Sebagai disiplin ilmu baru, ekonomi Islam masih dalam proses menemukan unit keilmuannya. Berbagai upaya telah dilakukan sehubungan dengan pencarian ini. Salah satunya adalah mengkaji ekonomi dan Islam masa lalu, merekonstruksi pemikiran tokoh-tokoh (ekonomi) Islam dan kemudian memberikan interpretasi kritis terhadap sejarah dan pemikiran tersebut.

Perkembangan sistem ekonomi islam di Indonesia dimulai pada tahun 1970an, ketika konsep ekonomi islam dikenal dengan konsep ekonomi anti Ribawi. (Shafrani, 2020) Perkembangan yang terjadi masih terbatas pada perkembangan di sektor perbankan dan keuangan. Seiring berjalannya waktu, pembangunan mencapai tingkat yang menghasilkan materi yang dapat digunakan untuk mengembangkan konsep sistem ekonomi Islam baik pada tingkat mikro maupun makro. Dalam suatu sistem ekonomi, terlebih dahulu harus disiapkan arsitektur,

rancang bangun, atau desain. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam ini dapat diibaratkan bangunan. Bangunan ini memerlukan nilai-nilai inti, prinsip dan konsep dalam bentuk rancang bangun sebelum suatu sistem ekonomi dibuat.

Selanjutnya, pada rancang bangun ekonomi islam ini diperlukannya memahami teori-teori ekonomi islam terlebih dahulu. Hal ini diperlukan untuk dapat memahami mengenai gambaran dasar ekonomi islam. Dasar-dasar ini pastiya berpedoman pada agama islam yaitu nilai tauhid (kunci keimanan seseorang). Seluruh kegiatan ekonomi islam yang dikerjakan manusia pastinya berpedoman pada prinsip agama islam. Dengan memahami rancang bangun ekonomi islam diharapkan dapat menggambarkan dengan jelas dan singkat tentang bagaimana ekonomi islam yang seperti sebuah bangunan dan terdiri atas atap, tiang dan dasar.(Karim, 2007)

Rancang bangun ekonomi suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap sistem perekonomiannya. Rancang bangun ekonomi mencakup struktur dasar, kebijakan, dan prinsip-prinsip yang membentuk cara ekonomi suatu negara diorganisir dan dijalankan. Pada rancang bangun ekonomi Islam yang berlandaskan Al-quran dan Hadits membawa konsep-konsep dan prinsip-prinsip ekonomi Islam dari ranah teoritis ke dalam praktik. Pemilihan fokus pada rancang bangun ekonomi Islam didorong oleh niat untuk mengemukakan adanya sistem ekonomi berlandaskan syariah. Pada dasarnya pembahasan rancang bangun ekonomi islam ini akan berfokus pada aspek perencanaan dan implementasi sistem ekonomi Islam di Indonesia. peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan berfokus pada pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim mengenai rancang bangun ekonomi islam

yang selanjutnya mengerucut pada aspek perencanaan dan implementasi sistem ekonomi Islam yang dinilai mungkin tepat untuk diterapkan di Indonesia yang tentunya perlu disesuaikan dari terciptanya teori ekonomi Islam para tokoh ekonom di zaman kenabian untuk di modernisasi oleh tokoh ekonomi Islam sekarang di Indonesia.

Oleh karena itu, Peneliti ingin mengidentifikasi bagaimana pemikiran Adiwarman Azwar Karim dapat menambah pandangan baru mengenai strategi dalam mengatasi masalah ekonomi spesifik. Pemikiran Adiwarman Azwar Karim dapat dianggap sebagai sumber inspirasi dan menjadi model sistem ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Ia juga menulis lebih dari 70 artikel tentang ekonomi Islam yang disajikan dalam berbagai forum nasional dan internasional seperti Konferensi Ekonomi Islam International ke-3, ke-4 dan ke-5 yang disponsori oleh *Islamic Development Bank (IDB)* dan Konferensi Tahunan *International Western Economics Association* yang ke-76. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Syariah Indonesia Tbk (2023 – Sekarang), Komisaris Utama Merangkap Komisaris Independen Bank Syariah Indonesia Tbk (2021 – Mei 2023), *Founding Partner* dari *Karim Consulting* Indonesia (2013 – 24 September 2021) dan *Founding Partner* dari *Karim Business Consulting* (2001 - 2013), ia dipercaya menjadi Wakil Ketua Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional MUI (2010 – Sekarang), Ketua Dewan Pengawas Syariah dari Manulife Asset Manajemen Indonesia (2020 – Maret 2022), Ketua Dewan Pengawas Syariah dari Sarana Multi Infrastruktur (2018 – 2020), Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (DPP IAEI, 2015 – Sekarang), Anggota

Dewan Pakar Masyarakat Ekonomi Syariah (MES, 2018 – Sekarang), Anggota Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI, 2016 – 2020), Tim Ahli Dewan Industri Kreatif Syariah Indonesia (IKRA, 2020 – Sekarang), Anggota Kementerian Pertanian Bidang Pemberdayaan Ketahanan Pangan Masyarakat (2020).

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini akan dibatasi menjadi :

1. Bagaimana kontribusi pemikiran Adiwarman A.Karim mengenai rancang bangun ekonomi islam di indonesia?
2. Bagaimana pemikiran Adiwarman A. Karim tentang ekonomi islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menganalisis bagaimana kontribusi pemikiran oleh Adiwarman A. Karim mengenai rancang bangun ekonomi islam di indonesia.
2. Untuk menganalisis bagaimana pemikiran Adiwarman A. Karim tentang ekonomi islam

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk keperluan teoritis dan praktis :

### 1. Kegunaan secara teoritis

- a. Dapat berkontribusi dalam memberikan informasi dan penambahan kajian wawasan terhadap perekonomian Islam dari salah satu tokoh ekonomi Indonesia Adiwarman A. Karim.
- b. Dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam khazanah perpustakaan UIN Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.

### 2. Kegunaan secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait pemikiran Adiwarman A.Karim mengenai rancang bangun Ekonomi Islam di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yan berguna untuk mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai gambaran dan untuk memberikan informasi kepada pejabat negara tentang rancang bangun yang dimiliki oleh Adiwarman A. Karim.

## **E. Batasan Istilah**

### 1. Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kontribusi ialah sumbangan. Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu contribute, contribution. Maknanya, adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku

yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sehingga maksud dari peneliti disini yaitu, kontribusi merupakan sebuah keikutsertaan atau kompromi Adiwarman A. Karim dalam bentuk pemikiran tentang bagaimana rancang bangun ekonomi islam yang telah beliau buat sebagai upaya meningkatkan sistem perekonomian di Indonesia.

## 2. Pemikiran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari pemikiran adalah sesuatu yang diterima seseorang dan dipakai sebagai pedoman sebagaimana diterima dari masyarakat sekeliling.

## 3. Adiwarman A. Karim

Adiwarman A. Karim merupakan tokoh ekonomi islam berasal dari Indonesia. Diakui dengan riwayat pendidikan, banyaknya penunjang pekerjaan yang dijabat beliau di lingkungan Ekonomi Islam. Tak hanya aktif di Indonesia, beliau juga melebarkan sayap ke kancah internasional dengan menerbitkan 50 artikel tentang ekonomi Islam yang dalam berbagai taraf nasional dan internasional.

Peneliti bermaksud akan mengkaji pemikiran dari Adiwarman A. Karim tentang Rancang bangun Ekonomi Islam yang cocok di Indonesia.

## 4. Rancang Bangun Ekonomi Islam

Rancang bangun ekonomi Islam adalah suatu kerangka kerja atau sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sistem ini

merujuk pada cara ekonomi diorganisir, dijalankan, dan diregulasi dengan memperhatikan ajaran-ajaran Islam.

Dalam sistem sebuah rumah, untuk mendirikan sebuah rumah dimulai dengan meletakkan fondasi yang kuat. Diatasnya dibangun lantai dasar. Diatas lantai dasar ditegakkan tiang-tiang penyangga. Lalu dibangun plafon, kemudian paling atas dibangun atap. Pada bangunan rumah tentu ada pintu-pintu dan jendela. Selanjutnya, ekonomi islam menginterpretasikan bangunan rumah atau gedung dengan bangunan ekonomi yang sifatnya abstrak. Dalam ekonomi islam, bahan bangunan itu adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-quran dan Sunnah serta pandangan para ulama, filsuf dan pakar muslim lainnya.

Bangunan ekonomi islami didasarkan atas lima nilai universal, yakni, Tauhid (Keimanan) , *'Adl* (Keadilan), *Nubuwwah* (Kenabian), *Khilafah* (Pemerintahan), dan *Ma'ad* (Hasil). Kelima ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori-teori ekonomi islam. (Karim, 2007)

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berbicara tentang Ekonomi Islam bukanlah tema baru dalam penelitian ilmu Ekonomi, biarpun demikian berdasarkan penyusunan penulis terhadap literatur yang sudah ada, belum satupun ditemukan penelitian yang membahas Kontibusi pemikiran Adiwarmam Azwar Karim mengenai rancang bangun ekonomi islam. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya adalah :

1. Risma Okta Elisafitri (2019). Judul : Pemikiran Adiwarman A. Karim Terhadap Konsep *Economic Value Of Time* (2010-2018) dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Metode : penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan sumber primer buku karya Adiwarman Azwar Karim yaitu *Ekonomi Mikro Islami* (2010), *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (2016). Sumber sekunder dikaji dari buku-buku sekain buku asli tokoh, jurnal, website, artikel. Hasil penelitian ini berfokus kepada konsep bagaimana *Economic Value of Time* dalam perekonomian Islam menurut Adiwarman A. Karim. Hasil : Konsep *Economic Value of Time* menurut Adiwarman Azwar Karim adalah konsep dimana waktulah yang memiliki nilai ekonomi, bukan uang yang memiliki nilai waktu. Konsep *Economic Value of Time* Adiwarman Karim merupakan bantahan terhadap sistem *Time Value of Money*, dimana konsep *Economic Value of Time* dasar perhitungannya berstandar pada uang dengan uang tidak boleh ada nilai tambahan. Sementara *Time Value of Money* mengarahkan manusia kepada nilai keuntungan dari uang kepada uang dengan nilai tambahan (riba). (2) Dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah konsep *Time Value of Money* lebih diterima dari pada konsep *Time Value of Money* karena konsep *Time Value of Money* sistem penghitungannya menggunakan nisbah (bagi hasil), sedangkan *Time Value of Money* sistem penghitungannya menggunakan bunga. Adapun persamaan dari penelitian Risma dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemikiran dari tokoh Adiwarman Azwar Karim yang membahas Konsep Ekonomi Islam, namun perbedaannya adalah penelitian

Risma berfokus kepada mengangkat pandangan Adiwarmarman Azwar Karim terhadap *Economic Value of Time*, menjelaskan teori bahwa waktu memiliki nilai ekonomi, bukan uang yang memiliki nilai waktu. (Elisafitri, 2020)

2. Yoiz Shofwa Shafrani (2020). Judul : Rancang Bangun Ekonomi Islam Adiwarmarman Karim dalam Kajian Epistemologi Islam. Metode : penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, fikih dan ekonomi. Hasil dari penelitian ini yaitu menganalisis tokoh Adiwarmarman karim yang menawarkan konsep ekonomi Islam dengan memahami struktur pemikiran yang dianutnya adalah fundamentalis-intelektual-profesional dalam mendesain ekonomi islam. Hasil dari penelitian ini adalah Secara epistemologis, latar belakang Adiwarmarman mendapatkan ide ini didasarkan pada pendidikan formal dan dunia praktis. Kemudian untuk kontribusi pemikiran terlihat pada konsep moneter, daya saing yang baik, pengendalian devisa dan inflasi, uang, zakat, perbankan syariah, konversi ke bank syariah. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah tentang sama sama menganalisis pemikiran Adiwarmarman A. Karim tentang rancang bangun islam. Namun perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis secara epistemologi terhadap pemikiran Adiwarmarman Karim tentang rancang bangun secara umum.(Shafrani, 2020)
3. Linggawati Widyan (2022). Judul : Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Islam. Metode : metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau studi literasi. Hasil : Ekonomi islam memiliki beberapa perbedaan yang tersusun dalam struktur serta tata urutnya, akan tetapi secara substansinya tidak jauh berbeda justru membuatnya lebih unggul daripada

sistem ekonomi yang lainnya. Terdapat prinsip-prinsip dasar dalam rancang bangun ekonomi islam. Beberapa prinsip tersebut secara umum dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: nilai-nilai universal, prinsip-prinsip derivatif dan akhlak. Ekonomi islam dibangun diatas lima nilai universal islam yang dianggap sebagai fondasi daalam eonomi islam diantaranya: ilahiyah, al-adl, an-nubuawah, al-khalifah dan *Al- Ma'ad*. Kemudian prinsip derivatif sebagai tiang penyangga dan terdiri dari tiga prinsip diantaranya: multiple ownership, *freedom to act* dan *social justice*. Terakhir atap dari bangunan tersebut adalah akhlak. Masing-masing bagian ini yang membentuk sebuah bangunan dan menjadi prinsip yang bisa dijadikan sebagai aspirasi untuk menyusun berbagai teori dalam ekonomi islam. (Widyan, 2022)

4. Novian Abdi Firdausi, dkk (2020). Judul : Prinsip Ekonomi Islam dan Implementasinya dalam Keuangan Rumah Sakit (Studi Kasus pada RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo). Metode : deskriptif kualitatif studi kasus, yang melibatkan pengamatan mendalam terhadap implementasi prinsip ekonomi Islam dalam aspek keuangan di rumah sakit tersebut. Hasil : menunjukkan bahwa Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah cabang Sepanjang Sidoarjo belum sepenuhnya menerapkan sistem keuangan yang syariah. Meskipun demikian, rumah sakit ini memiliki pedoman akuntansi yang berbeda, mengandalkan pendapatan dan modal murni dari laba operasi, serta memiliki dewan khusus sebagai pengawas syariah. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti tauhid, *'Adl, Nubuwwah, Khilafah*, dan *Ma'ad*, belum sepenuhnya terimplementasi dalam praktik keuangan rumah

sakit tersebut. Persamaan: Kedua penelitian sama-sama mengeksplorasi implementasi prinsip ekonomi Islam dalam konteks tertentu, yaitu dalam aspek keuangan, meskipun pada kasus yang berbeda. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang disimpulkan lebih terfokus pada implementasi prinsip ekonomi Islam dalam keuangan rumah sakit.. (Firdausi & Herianingrum, 2020)

5. Yosi Aryanti (2018). Judul : Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial-Ekonomi dan Politik. Metode : metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil : Ibn Khaldun membahas aneka ragam masalah ekonomi yang luas, termasuk ajaran tentang tata nilai, pembagian kerja, system harga, hukum penawaran dan permintaan, konsumsi dan produksi, uang, pembentukan modal, pertumbuhan penduduk, makro ekonomi dari pajak dan pengeluaran publik, daur perdagangan, pertanian, industri dan perdagangan, hak milik dan kemakmuran, dan sebagainya. Ia juga membahas berbagai tahapan yang dilewati masyarakat dalam perkembangan ekonominya. Kita juga menemukan paham dasar yang menjelma dalam kurva penawaran tenaga kerja yang kemiringannya berjenjang mundur. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, selain sebagai tokoh utama dalam bidang sosiologi dari kalangan umat Islam, Ibn Khaldun juga membicarakan aspek- aspek ekonomi. (Aryanti, 2018)
6. Muhammad Fadel, dkk (2023) Judul : *Examining Islamic Economic Thought: Adiwarman Azwar Karim*. Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil : Hasil penelitian

menunjukkan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan Adiwarmanto Karim dalam berbagai karyanya adalah pendekatan sejarah, pendekatan fiqh dan pendekatan ekonomi. Beberapa pemikiran ekonomi Adiwarmanto Karim adalah Desain Ekonomi Islam, Integrasi Intelektual dan Harkah; Praktisi Kampus-Pemerintah, Konsep Mudharabah, Gadai Emas dan Nilai Ekonomi Waktu. Selain itu, Adiwarmanto Karim menghindari Islamisasi perekonomian dengan mengambil ilmu ekonomi konvensional kemudian menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis karena memaksa Al-Qur'an dan hadis untuk mencocokkan dengan pikiran manusia. (Fadel dkk., 2023)

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Kontribusi**

Kontribusi berasal dari kata bahasa Inggris "*contribute*" atau "*contribution*", yang mengacu pada partisipasi, keterlibatan, atau memberikan sesuatu baik dalam bentuk materi maupun tindakan. Materi kontribusi dapat berupa pemberian pinjaman oleh individu untuk kepentingan bersama. Kontribusi dalam bentuk tindakan mengacu pada perilaku individu yang dapat berdampak baik atau buruk pada orang lain. Dengan berkontribusi, individu berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya dengan memperjelas peran dan spesialisasinya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Kontribusi dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, keuangan, dan lainnya. (anne ahira)

Menurut T. Guritno (2000) Kontribusi merupakan sumbangan yang diberikan oleh seseorang sebagai usaha untuk membantu mengatasi kerugian atau

kekurangan dalam hal yang dibutuhkan. Menurut KBBI, kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan secara langsung, umumnya kepada bangsa dan negara. Kontribusi yang diberikan dapat mencakup berbagai hal, seperti partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat oleh kelompok masyarakat, pemuda, dan sebagainya.

Berikut adalah berbagai macam kontribusi menurut Anne Ahira:

- a. Kontribusi yang bersifat materi, dimana seseorang memberikan uang, makanan, pakaian, dan barang lainnya sebagai bantuan kepada pihak lain demi kebaikan bersama.
- b. Kontribusi yang bersifat tindakan, yakni perilaku individu yang berdampak baik atau buruk terhadap orang lain.
- c. Kontribusi dalam bentuk pemikiran, di mana seseorang memberikan bantuannya kepada orang lain dengan membagikan pemikiran atau pengetahuannya, contohnya dalam bidang ilmu keagamaan.
- d. Kontribusi melalui profesionalisme, di mana seseorang dengan keahliannya dalam suatu bidang memberikan pengetahuan dan keterampilannya kepada orang lain yang membutuhkan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dapat berwujud materi atau nonmateri, dan juga dapat berupa profesionalisme, pemikiran, ide, atau pengetahuan yang kita bagi kepada orang lain. Tindakan kita untuk membantu orang lain juga merupakan bentuk kontribusi yang membantu mereka yang memerlukan. (Ahira, 2002)

## **2. Rancang Bangun Ekonomi Islam**

Menurut M. Nur Rianto Al Arif dalam bukunya berjudul "Pengantar Ekonomi Syariah," dijelaskan bahwa Sistem Ekonomi adalah sebuah keseluruhan sistem dan institusi pengambilan keputusan yang menerapkan kebijakan terhadap produksi dan konsumsi di suatu daerah atau wilayah tertentu. Sistem Ekonomi Islam merujuk pada ilmu ekonomi yang diterapkan dalam praktek sehari-hari oleh individu, keluarga, komunitas, atau pemerintah, yang bertujuan mengatur faktor produksi, distribusi, dan penggunaan barang dan jasa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang tercantum dalam hukum-hukum yang ditetapkan. (Arif, 2015)

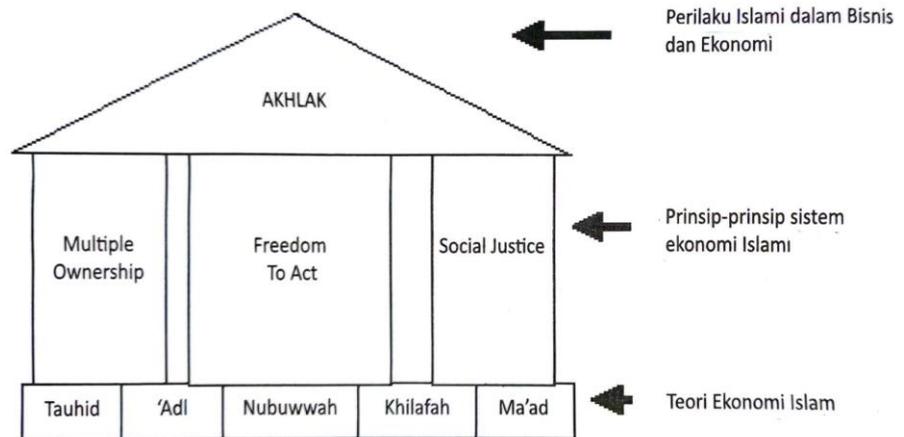
Dalam jurnal penelitian Nur Fadilah, dijelaskan bahwa Sistem ekonomi Islam memuat tiga sektor ekonomi, yaitu pasar, masyarakat, dan pemerintah (negara), yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menggerakkan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan umat. Islam menolak konsep pasar bebas tanpa batas yang mengabaikan norma dan etika. Dalam pasar yang Islami, pelaku pasar didorong oleh semangat persaingan untuk mencapai kebaikan sambil menjalankan kerjasama dan tolong-menolong berdasarkan nilai dan moralitas Islam. Aktivitas pasar harus mencerminkan persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan sehingga harga yang terbentuk adalah harga yang adil. (Fadilah, 2021)

Menurut M. Dawam Raharjo, pokok dalam membangun suatu struktur dimulai dengan membangun fondasi yang kokoh. Di atas fondasi tersebut, dibangun lantai dasar. Di atas lantai dasar, diperlukan tiang-tiang penyokong.

Dalam konteks rumah Jawa, terdapat empat tiang utama yang disebut soko-guru. Kemudian, dibangunlah plafon dan atap. Pada struktur rumah tersebut, terdapat pintu sebagai akses masuk dan keluar serta jendela yang menghubungkan ruang dalam dengan lingkungan luar. Namun, tantangannya adalah bagaimana menerjemahkan struktur rumah atau gedung tersebut ke dalam konteks ekonomi yang bersifat abstrak. Interpretasi tersebut mengacu pada material atau bahan bangunan yang digunakan.

Dalam konteks Ekonomi Islam, bahan bangunan tersebut merujuk pada ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an, Sunnah, serta tradisi pemikiran yang telah dikembangkan oleh para ulama, filsuf, dan tindakan-tindakan para pemimpin Islam, termasuk para sahabat dan pemimpin-pemimpin berikutnya yang tercatat dalam sejarah perkembangan perekonomian. Menurut pendapat Suroso Imam Djazuli dari Universitas Erlangga, esensi dari Ekonomi Islam adalah praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Bahkan, telah diterbitkan buku yang mengulas praktik ekonomi yang diterapkan oleh Abu Bakar, Khalifah Umar bin Khattab, dan pandangan-pandangan dari sahabat penting seperti Abu Zar al Ghifari yang dikenal sebagai pelopor sosialis Islam. (Rahardjo, 2012)

Menurut Adiwarmanto A. Karim dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Mikro memaparkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan memvisualisasikannya dalam bentuk sebuah rumah dengan memiliki arti disetiap unsurnya.



*Gambar 1. 1 Rumah Rancang Bangun Ekonomi Islam*

Gambar diatas merupakan hasil dari pemikiran Adiwarman A. Karim tentang bentuk rancang bangun ekonomi islam. berbentuk rumah dimana pada dasar bangunan ekonomi Islam ini dilandaskan atas lima nilai universal, yakni: Tauhid (Keimanan), *Adl* (Keadilan), *Nubuwwah* (Kenabian), *Khilafah* (Pemerintahan), dan *Ma'ad* (Hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun hipotesis-hipotesis dan teori-teori ekonomi Islam.

Jika teori saja yang kuat tanpa diterapkan ke dalam system akan menjadikan ekonomi islam yang hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehisupan ekonomi. Sehingga dari lima nilai tadi dibangunlah diatasnya 3 prinsip derivative yang menjadi ciri-ciri system ekonomi islami diantaranya, *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.

Kemudian, diatas semua nilai dan prinsip yang telah dijabarkan, dibangunlah dipaling atas untuk menaungi semuanya, yakni konsep akhlak. Sesuai dengan tujuan islam dan dakwah para nabi, akhlak menempati posisi

puncak untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak lah yang menjadi pedoman aktivis ekonomi dan bisnis islam.

Masuk kedalam penjelasan nilai-nilai yang menjadi dasar inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi islam, dirincikan menjadi :

a. Tauhid (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa "tiada sesuatu pun yang layak disembah selain Allah," dan "tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah"? Karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada.

Seperti yang tertuang dalam Surah *Al-Kahfi* ayat 110 :

إِذْ أَوْىءُ الْفُتَيَّةُ إِلَى الْكُهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا مِن لَّدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ  
لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

*"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa." Siapa yang mengharapakan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya."*

Oleh karena itulah, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk "memiliki" untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan." Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah

kepadaNya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (mu'amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepadaNya kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. 'Adl (keadilan)

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَ تِ فَقَاتِلُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*“Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. ” (Qs. Al-Hujurat/49:9)*

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara zalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi, dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk

kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik.

Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Dalam Islam adil didefinisikan sebagai "tidak menzalimi dan tidak dizalimi." Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.

c. *Nubuwwah* (Kenabian)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٣١</sup>

*“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.* (Qs. Al-Ahzab/33:21)

Karena rahman, rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diuruslah para nabi dan rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk

kembali (taubah) ke asalmuasal segala. Allah. Fungsi rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat," Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan "manusia model" yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw, Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis pada khususnya, adalah sebagai berikut:

1) *Siddiq* (Jujur)

Sifat *siddiq* harus menjadi visi hidup setiap Muslim, karena hidup kita berasal dari Yang Maha Benar, maka kehidupan di dunia pun harus dijalani dengan benar, supaya kita dapat kembali pada pencipta kita, Yang Maha Benar. Dengan demikian, tujuan hidup Muslim sudah terumus dengan baik. Dari konsep *sidiq* ini, muncullah konsep turunan khas ekonomi dan bisnis, yakni efektivitas (mencapai tujuan yang tepat, benar) dan efisiensi (melakukan kegiatan dengan benar, yakni menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan kemubaziran. Karena kalau mubazir berarti tidak benar).

2) Amanah (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas)

Amanah menjadi misi hidup setiap muslim. Karena Sang Benar hanya dapat kita jumpai dalam keadaan ridha dan diridhai" bila kita menepati amanat yang telah dipikulkan kepada kita. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu Muslim. Kumpulan individu dengan kredibilitas dan tanggung jawab yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat karena dilandasi oleh saling percaya

antaranggotanya. Sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.

### 3) *Fathanah* (Kecerdikan, kebijaksanaan intelektualitas)

Sifat ini dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim. Karena untuk mencapai Sang Benar kita harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh-Nya. Potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (intelektualita). Karena itu Allah dalam Alquran selalu menyindir orang-orang yang menolak seruan untuk kembali (taubat) kepada-Nya dengan kalimat "Apakah kamu tidak berfikir? Apakah kamu tidak menggunakan akalmu?" Dan orang yang paling bertakwa justru adalah orang yang paling mengoptimalkan potensi fikirnya" Bahkan peringatan yang paling keras adalah "dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya."

Implikasi ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Jujur benar, kredibel dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam berekonomi dan berbisnis. Para pelaku harus pintar dan cerdik supaya usahanya efektif dan efisien, dan agar tidak menjadi korban penipuan. Bandingkan ini dengan konsep manajemen *work hard vs work smart*. Dalam ekonomi Islam tidak ada dikotomi ini, karena konsepnya *work hard and smart*.

### 4) *Tabligh* (Komunikasi Keterbukaan, Pemasaran)

Sifat ini merupakan taktik hidup Muslim. Karena setiap Muslim mengemban tanggung jawab dakwah, yakni menyeru, mengajak, memberitahu. Sifat ini bila sudah mendarah daging pada setiap Muslim apalagi yang bergerak dalam bidang ekonomi dan bisnis, akan menjadikan setiap pelaku ekonomi dan bisnis sebagai pemasar-pemasar yang tangguh dan lihai. Karena sifat tabligh menurunkan prinsip-prinsip ilmu komunikasi (personal maupun massal), pemasaran, penjualan, periklanan, pembentukan opini massa, open management, iklim keterbukaan lain-lain.

Bila ekonom Muslim akan menyusun teori dan proposisinya, maka hal yang harus menjadi pegangan adalah bahwa semua yang datang dari Allah dan Rasul-Nya pasti benar. Bila ada hal-hal yang tidak dapat dipahami oleh manusia dengan akalunya maka menjadi tugas manusia untuk terus berusaha menemukan kebenaran tersebut dengan cara apa pun

#### d. *Khilafah* (Pemerintahan)

Dalam Alquran, Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifa di bumi" artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Oleh karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda: "Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya." Ini berlaku bagi semua manusia baik dia sebagai individu kepala keluarga pemimpin masyarakat atau kepala negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah agar menjaga keteraturan interaksi (mu'amalah) antar kelompok-termasuk dalam bidang ekonomi-agar

kekacauan dan keributan dapat dihilangkan atau dikurangi. Dalam Alquran: (yaitu) orang-orang yang jika Kami kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka... menyuruh berbuat baik dari mencegah dari perbuatan jahat"

Dalam sebuah hadits Nabi bersabda : "Berakhlaklah kalian seperti Akhlak yang dimiliki Allah!". Maksud dari Akhlak Allah dijelaskan lewat Asmaul Husna atau yang artinya nama-nama-Nya yang terbaik. Jika misalkan Allah bersifat Al-Waliy maka pengimplikasiannya terhadap ekonomi berakhlak seperti waliy adalah mengelola dan menjaga sumber daya dengan baik sehingga bermanfaat untuk manusia generasi kini dan nanti. Pengimplikasian ekonomi berakhlak dari Al-Razzaq yaitu jaminan kecukupan hidup untuk seluruh manusia. Sedangkan dari Al-Fattaah adalah membuka lapangan kerja, menciptakan lingkungan usaha yang sehat, dan membuka akses masyarakat terhadap ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Selanjutnya dari Al-Wahhaab dengan membangun sistem jaminan sosial yang kuat dan memberikan layanan pendidikan dan kesehatan yang sesuai kepada masyarakat lokal. Dari sifat Al-Malik Al-Mulk adalah investasikan sumber daya dengan bijak untuk mencapai manfaat maksimal bagi semua orang. Ini semua adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh suatu bangsa/pemerintah.

Dalam agama islam, pemerintah memerankan peran kecil namun sangat krusial dalam perekonomian. Tugas utamanya adalah memastikan perekonomian berfungsi sesuai dengan hukum Syariah dan tidak ada pelanggaran hak asasi manusia. "Semua itu dilakukan dalam rangka

mewujudkan Maqasid al-Syariah (tujuan hukum Syariah). Menurut Imam al-Ghazali, hal itu adalah peningkatan kebahagiaan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi iman, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia.

e. *Ma'ad* (Hasil)

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali)”. (Qs. Al-Baqarah/2:156).

*Ma'ad* sering diterjemahkan sebagai "kebangkitan", namun secara harfiah berarti "kembali". Karena kepada Allah lah kita semua kembali. Kehidupan manusia berlanjut tidak hanya di dunia ini saja, namun juga di akhirat (dunia setelah kematian). Pandangan hidup khas Islam mengenai dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai berikut: “Dunia adalah akhirat.” artinya adalah sarana untuk mencapai tujuan akhirat. Namun Allah melarang kita untuk melekat pada dunia karena akhirat lebih baik daripada dunia. Kenikmatan dunia tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kebahagiaan akhirat. Allah menegaskan bahwa manusia di muka bumi diciptakan untuk berjuang di jalan-Nya. Perjuangan ini akan membuahkan hasil di dunia ini dan di akhirat. Perbuatan baik dibalas dengan beberapa perbuatan baik, dan perbuatan buruk diberi hukuman yang setimpal. Oleh karena itu, *ma'ad* juga diartikan sebagai ganjaran/imbalan/pahala. Pengaruh sistem nilai ini terhadap kehidupan perekonomian dan bisnis dirumuskan misalnya oleh Imam al-Ghazali yang

menyatakan bahwa motif pengusaha adalah untuk meraih keuntungan dunia dan keuntungan anumerta. Oleh karena itu, konsep keuntungan mendapatkan legitimasi dalam Islam.

Setelah diuraikannya kelima nilai dasar inspirasi, selanjutnya diturunkanlah ke tiga prinsip derivative yang menjadi ciri-ciri system ekonomi islam. prinsip derivative yang dimaksud adalah

a. *Multitype Ownership* (Kepemilikan Multijenis)

Nilai tauhid dan nilai adil melahirkan konsep *multitype ownership*. Dalam sistem kapitalis, prinsip umum kepemilikan yang berlaku adalah kepemilikan swasta. Dalam sistem sosialis, kepemilikan negara. Sedangkan dalam Islam, berlaku prinsip kepemilikan multijenis, yakni mengakui bermacam-macam bentuk kepemilikan, baik oleh swasta, negara atau campuran.

Prinsip ini adalah terjemahan dari nilai tauhid: pemilik primer langit, bumi dan seisinya adalah Allah, sedangkan manusia diberi amanah untuk mengelolanya. Jadi manusia dianggap sebagai pemilik sekunder. Dengan demikian, konsep kepemilikan swasta diakui. Namun, untuk menjamin keadilan, yakni supaya tidak ada proses penzaliman segolongan orang terhadap segolongan yang lain, maka cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Dengan demikian, kepemilikan negara dan nasionalisasi juga diakui. Sistem kepemilikan campuran juga mendapat tempat dalam Islam, baik campuran

swasta-negara, swast domestik-asing, atau negara-asing. Semua konsep ini berasal dari filosofi, norma, dan nilai-nilai Islam.

b. *Freedom to act* (Kebebasan Bertindak/Berusaha)

Ketika menjelaskan nilai *Nubuwwah*, kita sudah sampai pada kesimpulan bahwa penerapan nilai ini akan melahirkan pribadi-pribadi yang profesional dan prestasi dalam segala bidang, termasuk bidang ekonomi dan bisnis. Pelaku-pelaku ekonomi dan bisnis menjadikan nabi sebagai teladan dan model dalam melakukan aktivitasnya. Sifat-sifat nabi yang dijadikan model tersebut terangkum ke dalam empat sifat utama, yakni *siddiq*, amanah, fathanah, dan *tabligh*. Sedapat mungkin setiap Muslim harus pat menyerap sifat-sifat ini agar menjadi bagian perilakunya sehari-hari dalam segala aspek kehidupan.

Keempat nilai-nilai *Nubuwwah* ini bila digabungkan dengan nilai keadilan dan nilai *Khilafah* (*good governance*) akan melahirkan prinsip *freedom to act* pada setiap muslim, khususnya pelaku bisnis dan ekonomi. *Freedom to act* bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian. Karena itu, mekanisme pasar adalah keharusan dalam Islam, dengan syarat tidak ada distorsi (proses penzaliman). Potensi distorsi dikurangi dengan penghayatan nilai keadilan. Penegakan nilai keadilan dalam ekonomi dilakukan dengan melarang semua mafsadah (segala yang merusak), *riba* (tambahan yang didapat secara zalim), *gharar* (uncertainty, ketidakpastian), *tadlis* (penipuan), dan *maysir* (perjudian, zero-sum game: orang mendapat keuntungan dengan merugikan orang lain). Negara bertugas

menyingkirkan atau paling tidak mengurangi market distortion ini. Dengan demikian, negara/pemerintah bertindak sebagai wasit yang mengawasi interaksi (mu'amalah) pelaku-pelaku ekonomi dan bisnis dalam wilayah kekuasaannya untuk menjamin tidak dilanggarnya syariah, supaya tidak ada pihak pihak yang zalim atau terzalimi, sehingga tercipta iklim ekonomi dan bisnis yang sehat.

c. *Social Justice* (Keadilan Sosial)

Gabungan nilai *Khilafah* dan nilai ma'ad melahirkan prinsip keadilan sosial. Dalam Islam, pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara yang kaya dan yang miskin.

Semua sistem ekonomi mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan sistem perekonomian yang adil. Namun tidak semuanya sistem tersebut mampu dan secara konsisten menciptakan sistem yang adil. Sistem yang baik adalah sistem yang dengan tegas dan secara konsisten menjalankan prinsip-prinsip keadilan. Dalam sistem sosialis, keadilan akan terwujud apabila masyarakatnya dapat menikmati barang dan jasa dengan sama rasa dan sama rata. Sedangkan dalam sistem kapitalis, adil apabila setiap individu mendapatkan apa yang menjadi haknya. Dalam kenyataannya, kita sering menemui bahwa dalam sistem sosialis pun negara menjadi faktor yang dominan dan dengan dominasinya tersebut para birokrat dan penguasa menjadi kaum kapitalis di tengah kaum sosialis yang miskin. Tidak berbeda dengan sistem kapitalis, sistem yang mendasarkan pada mekanisme pasar ini

bercita-cita keadilan dapat ditegakkan, namun kenyataan mengatakan tidak. Sistem kapitalis justru mendorong terbentuknya industri korporasi (perekonomian didominasi oleh sebagian kecil orang saja), melegalkan monopoli (setidaknya sistem kapitalis tidak mempunyai perangkat kebijakan yang tegas untuk menghilangkan monopoli tersebut) dan sangat mendewakan modal dengan penghargaan yang berlebihan (*cost of fund*) yang direfleksikan dengan sistem bunga telah mendorong inefisiensi penggunaan modal: dalam sebuah survei diketahui bahwa hanya 5% saja sistem keuangan yang disalurkan di sektor riil).

Dalam Islam, keadilan diartikan dengan suka sama suka (*antarraddiminkum*) dan satu pihak tidak menzalimi pihak lain (*latazlimuna wa la tuzlamun*). Islam menganut sistem mekanisme pasar namun tidak semuanya diserahkan pada mekanisme harga. Karena segala distorsi yang muncul dalam perekonomian tidak sepenuhnya dapat diselesaikan, maka Islam membolehkan adanya beberapa intervensi, baik intervensi harga maupun pasar. Selain itu, Islam juga melengkapi perangkat berupa instrument kebijakan yang difungsikan untuk mengatasi segala distorsi yang muncul.

Terakhir, setelah memiliki dasar teori yang kuat dan prinsip-prinsip system ekonomi yang mantap. Maka harus adanya manusia yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam teori dan system tersebut. Harus ada manusia yang berakhlak dan memiliki etika profesi (*ihsan, itqan*) di bidang perekonomian. Entah ia bekerja sebagai produsen, konsumen, pengusaha, pegawai, atau pegawai pemerintah. Sebab, teori atau sistem ekonomi syariah

yang baik tidak akan pernah menjamin perekonomian Islam akan berkembang secara otomatis. Sistem ekonomi Islam hanya menjamin tidak ada transaksi ekonomi yang tidak sesuai dengan hukum syariah. Namun kesuksesan bisnis bergantung pada orang yang memegang senjata. Oleh karena itu, non-Muslim juga bisa menjadi pelaku ekonomi dalam kerangka ini. Perekonomian umat Islam hanya dapat berkembang jika pola pikir dan perilaku umat Islam dan Mat Muslim adalah Igan (rajin) dan Ihsan (ahli) Ini mungkin salah satu rahasia sabda Nabi: ``Sesungguhnya Aku telah menurunkan akhlak yang sempurna." Karena akhlak (perbuatan) merupakan indikator baik buruknya diri manusia. Baik buruknya perilaku bisnis seorang wirausahawan menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan yang dijalankannya.(Karim, 2007)

Dengan bentuk pandangan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti hanya akan berfokus kepada pemikiran yang dikemukakan oleh Adiwarmanto A. Karim sebagai objek penelitiannya.

## **H. Sistematika Penelitian**

Berikut sistematika penulisan yang menggambarkan garis besar penyusunan skripsi yang dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori dan sistematika penulisan,

Bab II untuk mengantarkan ke pembahasan, dalam bab ini menguraikan biografi dari Adiwarman A. Karim. Meliputi profil umum beliau, perjalanan karier, dan Karya-karya beliau.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berfokus kepada pembahasan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan yang berisi pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang diambil dalam melaksanakan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menjabarkan hasil dari penelitian mengenai analisis kontribusi pemikiran Adiwarman Azwar Karim mengenai rancang bangun ekonomi islam di Indonesia.

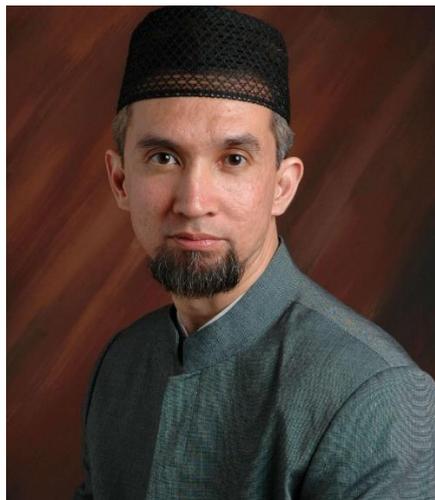
Bab V berisikan kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan penelitian dan saran dari penulis kepada para pembaca penelitian ini maupun kepada pihak-pihak terkait. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka.

## **BAB II**

### **BIOGRAFI ADIWARMAN AZWAR KARIM**

#### **A. Perjalanan Hidup**

Nama lengkap dan gelarnya adalah Ir. H. Adiwarmman Azwar Karim, S.E., M.B.A., M.A.E.P., lahir pada 29 Juni 1963 di Jakarta. Orang tuanya adalah perantau Minangkabau yang berasal dari Padang, Sumatera Barat. daerah yang banyak menghasilkan ulama-ulama terkenal. Sejak kecil beliau sudah dikenalkan dengan pendidikan agama. Adiwarmman Azwar lahir dan dibesarkan dalam empat bersaudara. Semuanya laki-laki dan sarjana hukum, kecuali beliau sendiri yang memilih menjadi sarjana ekonomi. Ayahnya pada mulanya adalah seorang Jaksa, tapi mengundurkan diri dan lebih memilih menjadi Pengacara. Ayahnya merupakan pendiri Firma Hukum Karim Syah.



*Gambar 2. 1 Adiwarmman Azwar Karim*

Adiwarman dikaruniai tiga orang anak yang diberi nama Abdul Barri Karim sebagai anak pertama, Azizah Mutia Karim sebagai anak kedua, dan Abdul hafidz Karim sebagai anak ketiga dari pernikahannya dengan Rustika Thamrin Karim, seorang Sarjana Psikolog Universitas Indonesia (UI).

Adiwarman atau Adi (nama panggilan) merupakan cerminan sosok pemuda yang mempunyai “hobi” belajar dan merupakan ikon ekonomi dan keuangan syariah. Pendidikan tingkat SI ia tempuh di dua perguruan tinggi yang berbeda, IPB dan UI. Gelar Insinyur beliau peroleh pada tahun 1986 dari Institut Pertanian Bogor (IPB) jurusan Ekonomi Pertanian. Tak lama dari beliau lulus dari IPB, ayahnya kemudian jatuh sakit terserang kanker hingga meninggal dunia tahun 1985. Peristiwa itu mengingatkan beliau untuk lebih dekat kepada Yang Kuasa. Dan memang Adiwarman akhirnya lebih intens mengkaji Islam. Beliau juga nyantri di pesantren tasawuf Al-Ihya' di Bogor.

Pada tahun 1988 Adiwarman berhasil menyelesaikan studinya di European University, Belgia dan memperoleh gelar M.B.A. setelah itu ia menyelesaikan studinya di UI yang sempat terbengkalai dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989. Tiga tahun berikutnya, 1992, Adiwarman juga meraih gelar S2-nya yang kedua di *Boston University*, Amerika Serikat dengan gelar M.A.E.P. Kemudian beliau ditugaskan sebagai *Research Associate* pada *Oxford Center Islamic Studies United Kingdom*.

## **B. Perjalanan Karier**

Modal akademis dan konsistensinya pada bidang ekonomi menghantarkannya untuk meniti berbagai karir prestisius. Pada tahun 1992 Adiwarmen masuk menjadi salah satu pegawai di Bank Mu'amalat Indonesia, setelah sebelumnya sempat bekerja di Bappenas. Karir awalnya sebagai staf Litbang. Enam tahun kemudian ia dipercaya untuk memimpin BMI (Bank Muamalat Indonesia) cabang Jawa Barat. Jabatan terakhirnya di prionir Bank Syari'ah tersebut adalah Wakil Presiden Direktur. Jabatan tersebut dipegang sampai dengan tahun 2000, ketika ia memutuskan untuk keluar dari BMI bukan perkara gampang. Sebab, bekerja di bank syariah sudah menjadi keinginannya sejak masih menjadi mahasiswa.

Karena itu Adiwarmen baru berani memutuskan untuk keluar dari BMI setelah melakukan salat Istikharah selama 6 bulan. Keluarnya Adiwarmen dari BMI disebabkan beliau memiliki agenda yang lebih besar yang ingin dicapai, yaitu memperjuangkan dibukanya divisi syari'ah di bank-bank konvensional. Hasil dari upaya Adiwarmen tersebut dapat dilihat sekarang ini, dengan dibukanya divisi-divisi, unit dan gerai syari'ah di beberapa bank konvensional, meskipun itu bukan satu-satunya faktor penyebabnya.

Kontribusi Adiwarmen dalam hal pengembangan perbankan dan ekonomi syari'ah di Indonesia bukan saja sebagai praktisi, namun juga sebagai intelektual dan akademisi. Ia menjadi dosen tamu di sejumlah perguruan tinggi ternama, seperti UI, IPB, UNAIR, UIN Syarif Hidayatullah dan sejumlah perguruan tinggi swasta untuk mengajar dalam bidang perbankan dan ekonomi syari'ah. Di beberapa perguruan tinggi tersebut ia juga mendirikan *Shari'ah Economics Forum* (SEF),

suatu model jaringan ekonomi Islam yang bergerak di bidang keilmuan. Lembaga tersebut menyelenggarakan pendidikan non kulikuler yang diselenggarakan selama dua semester dan dipersipkan sebagai sarana “Islamisasi” ekonomi melalui jalur kampus.

Catatan Pekerjaan Adiwarmanto mencakup berbagai peran dan tanggung jawab dalam industri keuangan dan konsultasi. Beliau saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris dan secara bersamaan Komisaris Independen di Bank Syariah Indonesia sejak tahun 2023 hingga sekarang. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama dan secara bersamaan Komisaris Independen di Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021 hingga Mei 2023. Sebagai pengusaha, Adiwarmanto mendirikan *KARIM Consulting* Indonesia pada tahun 2013 hingga September 2021, serta *KARIM Business Consulting* dari tahun 2001 hingga 2013. Di sektor perbankan, beliau menjadi Komisaris Independen di Bank Sahabat Sampoerna dari tahun 2012 hingga 2020, dan sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden di Institut Muamalat pada tahun 2000-2001. Pengalaman lainnya meliputi jabatan kepala cabang di Bank Muamalat pada tahun 1998, konsultan proyek promosi pengusaha kecil dan menengah di Proyek Kerjasama Teknis Jerman - Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (GTZ-BAPPENAS) pada tahun 1998, dan kepala divisi Rekayasa Bisnis di Bank Muamalat pada tahun 1997. Sebagai peneliti, beliau menjadi *Associate Research* di *Oxford Center for Islamic Studies* di Oxford, Inggris pada tahun 1995, serta menjabat sebagai Kepala Departemen Riset dan Pengembangan serta Asisten Peneliti di Proyek Studi Pembangunan di Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Indonesia dari tahun 1987

hingga 1990. Selain itu, beliau juga terlibat dalam konferensi tingkat ahli tentang Perbankan Syariah sebagai Rapporteur Resmi di Jakarta pada tahun 1995 dan memiliki pengalaman dalam berbagai posisi seperti Staff Biro Staf Dewan Direksi, *Trader Forex*, dan Staff Riset dan Pengembangan di Bank Muamalat dari tahun 1992 hingga 1993.

Pengalaman Adiwarman sebagai Anggota Dewan Syariah mencakup berbagai tanggung jawab di beberapa entitas dan lembaga keuangan. Beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) di PT Manulife Aset Manajemen Indonesia dari tahun 2020 hingga Maret 2022. Selain itu, beliau juga menjadi Penasihat Eksternal Dewan Komunitas Muslim Unilever Indonesia di *Muslim Excellent Centre Unilever Indonesia* ("M-COE") dari 1 Oktober 2020 hingga 30 Juni 2022. Peran lainnya termasuk menjadi Ketua Ahli Syariah dalam Penerbitan Sukuk di PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dari tahun 2018 hingga 2020, dan menjadi Anggota Dewan Pengawas Syariah di PT Veritra Sentosa Internasional dari tahun 2017 hingga September 2021. Beliau juga pernah menjadi Anggota Dewan Pengawas Syariah di berbagai perusahaan, termasuk PT UFO BKB Syariah, PT *Prudential Life Assurance*, dan BNP *Paribas Investment Partners* (sebelumnya *Fortis Investments*), antara lain. Di tingkat internasional, beliau terlibat dalam pertemuan Dewan Penasehat Syariah Global, termasuk pertemuan pertama di *Le Meridien* Makkah Al Mukarramah pada September 21, 2007, dan pertemuan kedua di Kuala Lumpur, Malaysia pada 16 Rabi' al-awwal 1429 - 24 Maret 2008. Sebagai penasehat syariah, Adiwarman memberikan masukan tentang pengembangan kebijakan dan struktur sukuk serta instrumen keuangan Islam lainnya kepada

berbagai perusahaan sekuritas, termasuk Mandiri Sekuritas, Sarana Multigriya Financial, dan Danareksa Sekuritas, antara lain. Keanggotaannya dalam Dewan Pengawas Syariah juga melibatkan perannya dalam mengawasi kepatuhan syariah di berbagai entitas keuangan, seperti PT Bank Danamon Syariah, PT Great Eastern Life, dan PT BPRS HIK.

Adiwarman adalah seorang tokoh yang aktif dalam berbagai kegiatan komunitas di Indonesia. Sejak tahun 2020, ia telah menjadi bagian dari Tim Ahli Dewan Industri Kreatif Syariah Indonesia (IKRA), sebuah entitas yang berfokus pada pengembangan industri kreatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perannya di sini menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sebelumnya, antara tahun 2018 hingga 2020, Adiwarman juga terlibat sebagai anggota Kementerian Pertanian dalam program Pemberdayaan Ketahanan Pangan Masyarakat. Keikutsertaannya dalam program ini menunjukkan kepeduliannya terhadap masalah pangan dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi tantangan pangan. Tak hanya itu, Adiwarman juga menjabat sebagai Ketua Bidang Peningkatan Daya Saing Ekonomi Islam di Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Peran ini menegaskan keterlibatannya dalam memperkuat ekonomi Islam di Indonesia. Sebagai anggota Dewan Standar Akuntansi Syariah di Institut Akuntan Indonesia (DSAS-IAI) dari tahun 2016 hingga 2020, Adiwarman turut berkontribusi dalam mengembangkan standar akuntansi syariah di Indonesia. Perannya di sini mencerminkan upayanya dalam memastikan transparansi dan keadilan dalam praktek keuangan syariah. Selain itu, pengalamannya juga mencakup menjadi

Ketua Komite Keuangan Islam di Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) dari tahun 2015 hingga 2016. Melalui posisi ini, ia berusaha memajukan sektor keuangan Islam di Indonesia. Selama bertahun-tahun, Adiwarmanto juga telah menjadi penasihat di Yayasan Dompot Dhuafa sejak tahun 1996 hingga sekarang. Perannya di yayasan ini menunjukkan dedikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Sebagai wakil ketua kedua di Masjid Agung Sunda Kelapa, Jakarta, dari tahun 1996 hingga 1998, Adiwarmanto juga aktif dalam urusan keagamaan dan sosial di komunitas lokalnya. Terakhir, sebagai Ketua Dewan Penasihat di LAZ Al Azhar Peduli Umat, Jakarta, dari tahun 2004 hingga 2016, Adiwarmanto telah memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan program-program kemanusiaan dan sosial di Indonesia. Dengan berbagai peran dan kontribusinya dalam berbagai kegiatan komunitas, Adiwarmanto telah menjadi salah satu tokoh yang penting dalam memajukan ekonomi, keuangan, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Adiwarmanto Karim memiliki pengalaman khusus dalam berbagai tugas khusus yang melibatkan peran dalam komite, kelompok kerja, dan proyek-proyek penting di sektor keuangan dan lembaga syariah. Beliau adalah Anggota Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dari tahun 2021 hingga 2024. Selain itu, beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Eksekutif Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dari tahun 2010 hingga 2025. Pengalaman lainnya termasuk menjadi anggota berbagai kelompok kerja dan komite, seperti Komite Pertimbangan Syariah di lembaga wakaf MUI, dan Kelompok Kerja Perbankan Syariah tentang Pasar Uang antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah dan Finalisasi

Murabahah. Beliau juga terlibat dalam berbagai kelompok kerja dan panitia yang bertujuan untuk mengembangkan regulasi dan kebijakan terkait perbankan syariah, serta penasehat syariah di pasar keuangan internasional. Selain itu, Adiwarmanto juga aktif dalam penulisan kolom mengenai ekonomi Islam, perbankan, dan keuangan di berbagai media, seperti *Republika*, *Media Indonesia*, dan *Bloomberg LP*. Beliau juga terlibat dalam pengembangan program sertifikasi bagi para direktur dan staf lembaga keuangan syariah, serta berbagai proyek penelitian dan pengembangan strategis di sektor perbankan syariah. Dengan keterlibatan yang luas dalam berbagai inisiatif dan proyek, Adiwarmanto telah memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan dan pengawasan sektor keuangan syariah di Indonesia.

Adiwarmanto memiliki pengalaman mengajar yang luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Di Indonesia, beliau pernah menjadi dosen pada program *Certified Islamic Financial Analyst Program* yang merupakan kerjasama antara *Muamalat Institute* dan *Graduate School University of Indonesia* di Jakarta pada tahun 2000-2001. Selain itu, beliau juga pernah menjadi instruktur dalam studi Ekonomi Islam di Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1999, dan sebagai dosen dalam mata kuliah Ekonomi Islam untuk asosiasi mahasiswa ekonomi dari enam universitas negeri di Indonesia, antara lain Universitas Padjadjaran, Universitas Indonesia, Universitas Brawijaya, Universitas Diponegoro, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Islam Bandung pada tahun 1996. Pengalamannya dalam mengajar juga mencakup menjadi dosen di berbagai lembaga seperti Institut Studi Islam - Salman Center Institut Teknologi Bandung pada tahun 1996, serta menjadi dosen di berbagai fakultas di Universitas Indonesia dan Institut Pertanian

Bogor sejak tahun 1993. Beliau juga pernah menjadi asisten pengajar yang diakui di Institut Pertanian Bogor dari tahun 1988 hingga 1990. Sedangkan di tingkat internasional, Adiwarmanto telah menjadi instruktur dalam berbagai workshop dan kursus terkait pasar modal Islam di beberapa negara. Misalnya, beliau menjadi instruktur dalam "Program Pelatihan Pasar Modal Islam" di *Centre of Islamic Banking, Finance and Management (CIBFM)* di Brunei Darussalam pada November 2018, serta dalam "Kursus Pasar Modal Islam" di Institut Penelitian dan Pelatihan Islam (IRTI)-IDB di Kyrgyzstan pada September 2018. Beliau juga menjadi instruktur dalam berbagai acara terkait pengembangan produk dan inovasi syariah di Malaysia, Bahrain, dan Maladewa antara tahun 2013 dan 2015. Keahliannya dalam ekonomi Islam juga digunakan sebagai ahli syariah dalam proyek-proyek pengembangan keuangan yang didukung oleh Bank Pembangunan Asia di Indonesia.

Adiwarmanto memiliki beragam sertifikasi dan pelatihan yang mencakup berbagai aspek manajemen, keuangan syariah, dan risiko. Beberapa sertifikasi yang dimilikinya antara lain:

1. Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Bank Tingkat 3 dari Otoritas Sertifikasi Profesional Indonesia & Badan Sertifikasi Profesional Perbankan, periode 2023-2025.
2. Sertifikat Kehadiran Webinar Workshop Pra-Ijtima' Sanawi Dewan Pengawas Syariah (DPS) Tahun 2021 Bidang Perbankan Syariah, Dewan Syariah Nasional MUI, tanggal 5 Oktober 2021.

3. Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM), nomor KEP-04/PM.223/PJ-ASPM/2021, periode April 2021 - April 2026.
4. Sertifikasi Kompetensi Supervisor Syariah, nomor 749092631700002542020 oleh Otoritas Sertifikasi Profesional Indonesia & Badan Sertifikasi Profesional Divisi Ekonomi Syariah MUI, periode 2020-2023.
5. Sertifikat Kehadiran Refreshment Risk Management Training “Sustainable Banking & Keterkaitannya dengan Risiko Lingkungan dan Sosial” oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) dan PT Garda Multi Talenta, tanggal 5 Desember 2019.

Adiwarman juga memiliki sejumlah sertifikasi dan pelatihan lainnya yang mencakup manajemen risiko, pasar modal syariah, pengawasan syariah, dan pelatihan manajemen di berbagai institusi dan lembaga internasional di Jepang, Amerika Serikat, Singapura, dan Filipina. Ini menunjukkan komitmen dan kualifikasi yang luas dalam bidang-bidang kritis yang terkait dengan industri keuangan dan manajemen risiko.

### **C. Karya-karya**

Adiwarman memiliki sejumlah publikasi buku yang menggabungkan pemikiran ekonomi Islam dengan analisis keuangan dan hukum syariah. Beberapa buku yang telah diterbitkannya antara lain:

1. "Sejarah Peradaban dan Pemikiran Ekonomi Islam", diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada, Jakarta, pada tahun 2022.

2. "Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam : Sintesis Fiqh dan Ekonomi", bersama Dr. Oni Sahroni, diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada, Jakarta, pada tahun 2015.
3. "Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah : Analisis Fikih & Ekonomi", bersama Dr. Oni Sahroni, diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada, Jakarta, pada tahun 2015.
4. "Bank Islam : Analisa Fikih dan Keuangan", edisi ke-5, diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada, Jakarta, pada tahun 2017.
5. "Islamic Banking : Fiqh and Financial Analysis", edisi ke-3 (versi bahasa Inggris), diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada, Jakarta, pada tahun 2005.
6. "Ekonomi Islam : Suatu Kajian Kontemporer", diterbitkan oleh Gema Insani Press, Jakarta, pada tahun 2001 (cetakan pertama) dan 2018 (cetakan kedua).
7. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam", edisi ke-4, diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada, Jakarta, pada tahun 2017.
8. "Ekonomi Makro Islami", edisi ke-3, diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada, Jakarta, pada tahun 2017.
9. "Ekonomi Mikro Islami", edisi ke-5, diterbitkan oleh RajaGrafindo Persada, Jakarta, pada tahun 2016.
10. "Ekonomi Islam, Suatu Kajian Ekonomi Makro", diterbitkan oleh International Institute of Islamic Thoughts (IIIT), Jakarta, pada tahun 2002.
11. "Ekonomi Mikro Islami", diterbitkan oleh International Institute of Islamic Thought, Jakarta, pada tahun 2002.

Ada juga bagian dari daftar karya Adiwarman yang termasuk dalam bab-bab buku yang berbeda, diantaranya :

1. “*Macropprudential Regulation and Policy for the Islamic Financial Industry : Theory and Applications*”, disunting oleh Muhamed Zulkhibri, Abdul Ghafar Ismail, dan Sutan Emir Hidayat, Springer International Publishing, Swiss, 2016
2. “*Comments on Optimal Sharing Contracts : Properties and Evolution*” oleh Suweilem dalam “*Financial Engineering and Islamic Contracts*”, disunting oleh Munawar Iqbal dan Tariqullah Khan. Basingstoke: Palgrave MacMillan, New York, USA, 2005
3. “*Optimal Contract for Islamic Banking : A Survey of Literature*”, dalam “*Studies in Islamic Banking, Finance in the 21st Century*”, disunting oleh Mohamad Aslam Haneef dan Muhamad Anwar, Penerbit IIUM, Kuala Lumpur, Malaysia, 2005
4. “*Incentive-Compatible Constraints for Islamic Banking: Some Lessons from Bank Muamalat,*” dalam “*Islamic Banking and Finance : New Perspectives on Profit-Sharing and Risk*”; *International Conference on Islamic Economics and Banking*” (4th : 2000 : Loughborough University), disunting oleh Munawar Iqbal dan David T. Llewellyn; Penerbit Edward Elgar Limited, Cheltenham, Inggris; Northampton, MA, USA, 2002
5. “*Incentive-Compatible Constraints for Islamic Banking: Some Lessons from Bank Muamalat (Summary)*” dalam “*Islamic Banking and Finance : Current Developments in Theory and Practice*”, disunting oleh Dr. Munawar Iqbal, Islamic Foundation, Leicester, Inggris, 2001

6. *“The Effects of Modern Islamic Movement in Indonesia on the Development of Islamic Thoughts in recent Indonesia”*, dalam Gerakan Reformasi Pemikiran Islam di Indonesia, Disunting oleh AM Saefuddin. Bandung: Mizan Publishing Co., 1990

Adiwarman telah aktif dalam menyampaikan makalah di berbagai forum internasional terkait dengan ekonomi dan keuangan Islam diantaranya :

1. Pada tanggal 16-17 September 2014, beliau menyampaikan makalah berjudul *"Impact of Investment Model To Profitability Before And During Financial Crisis"* di Istanbul, Turki, dalam acara *The 6th International Conference on Islamic Banking and Finance Risk Management, Regulation, and Supervision* yang diselenggarakan oleh IRTI-Borsa Istanbul. Presentasinya membahas tentang dampak model investasi terhadap profitabilitas sebelum dan selama krisis keuangan.
2. Pada tanggal 11-13 Oktober 2016, di Kuala Lumpur, Malaysia, menyampaikan makalah berjudul *"Effectiveness of LTV/FTV as Macroprudential Instrument under Dual Banking System in Indonesia"* dalam acara *The 11st Islamic Conference on Islamic Economics and Finance* yang diselenggarakan oleh *International Islamic University Malaysia, Islamic Research and Training Institute – Islamic Development Bank, dan International Association of Islamic Economics*. Makalah tersebut membahas tentang efektivitas *Loan-to-Value* (LTV) dan *Financing-to-Value* (FTV) sebagai instrumen makroprudensial dalam sistem perbankan ganda di Indonesia.

3. Pada tanggal 3-4 November 2014, di Surabaya, Indonesia, Adiwarman menyampaikan makalah berjudul "*Integrated Development of Islamic Finance towards Financial Stability and Sustainable Economic Development*" dalam *Indonesia International Conference on Islamic Finance*. Presentasinya membahas tentang pengembangan terintegrasi keuangan Islam menuju stabilitas keuangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.
4. Pada tanggal 18 September 2014, di Istanbul, Turki, beliau menyampaikan makalah berjudul "*Optimal Financing Portfolio for Islamic Banking in Indonesia*" dalam *Industry Consultative Forum on Islamic Finance Risk Initiative*. Makalah ini membahas tentang portofolio pembiayaan optimal untuk perbankan Islam di Indonesia.

Melalui presentasi-presentasi tersebut, Adiwarman telah berperan aktif dalam mendiskusikan isu-isu penting dalam ekonomi dan keuangan Islam di tingkat internasional, serta berkontribusi dalam mencari solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh sektor keuangan Islam.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian kajian kepustakaan (*Library research*) yang bersifat normatif, yaitu menelaah dan mengkaji karya beliau berupa buku sebagai sumber data primer, sedangkan buku ekonomi islam lainnya sebagai sumber sekunder (Adinugraha & Ghofur, 2017). Kemudian dilakukan analisis dan akhirnya mengambil kesimpulan yang akan dituangkan dalam penelitian. (Fariz Rahman Wardana, 2016) Khususnya merujuk kepada literature yang telah diterbitkan atau dikeluarkan oleh Adiwarman A. Karim.

Menurut Sugiyono dalam bukunya, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi. (2013)

Dalam metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumentasi dan analisis data.

Observasi melibatkan pengumpulan data berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti dengan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam teknik studi dokumentasi merupakan teknik yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari Adiwarmanto A. Karim. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya laporan, jurnal ilmiah, buku, catatan, atau dokumen resmi lainnya. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang penting terkait dengan topik penelitian. Sehingga dengan hasil penelitian dari observasi akan semakin kredibel dengan didukung adanya karya tulis akademik yang telah ada.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan untuk mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif dipilih untuk menguraikan dan mengevaluasi kajian literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian. Upaya ini bertujuan untuk meraih pemahaman yang mendalam dan menyoroti signifikansi data yang telah dikumpulkan. Peneliti berupaya untuk mengartikan dan mengungkapkan makna dari informasi yang terdapat dalam literatur tersebut, dengan penekanan pada pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan tokoh yang akan peneliti kaji yaitu Adiwarmarman Azwar Karim.

Sedangkan objek penelitian ini adalah kontribusi pemikiran beliau mengenai rancang bangun ekonomi Islam di Indonesia. Dimana disana peneliti bermaksud mengkaji dan menganalisisnya.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini berbentuk *Library Research* dimana metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Winarno Sarahman (1980) dalam bukunya pengantar penelitian ilmiah mendefinisikan dokumentasi merupakan laporan tertulis mengenai pemikiran atau peristiwa dan tertulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meluruskan mengenai peristiwa tersebut.(Surakhmad, 1980). Peneliti akan merinci dan menganalisis karya-karya Adiwarmarman Azwar Karim yang relevan dengan topik penelitian ini. Data akan diperoleh dari literatur-literatur yang mencakup pandangan dan konsep-konsep kunci yang diusung oleh Adiwarmarman Azwar Karim dalam konteks ekonomi Islam di Indonesia.

Sedangkan menurut Suharismi menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.

Data adalah sesuatu yang diperoleh seseorang melalui penelitian mengolah dan menganalisis dengan cara yang berbeda dan dengan metode yang berbeda sesuai dengan tujuannya untuk digunakan sebagai hasil penelitian. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian diantara lain:

## 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, diperoleh dari sumber pertama melalui menganalisis buku karya Adiwarmanto A. Karim. Peneliti mengumpulkan data primer untuk menjawab permasalahan secara mendetail.

Buku-buku utama (primer) yang peneliti jadikan sebagai acuan ialah buku dari Adiwarmanto A. Karim yang berjudul “Ekonomi Mikro Islami”. “Sejarah Kebudayaan Islam”.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tertulis yang membantu melengkapi data primer atau sebagai tambahan informasi referensi. Peneliti dapat memperoleh dari sumber lain yang ada ada seperti data dokumen, jurnal, skripsi, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

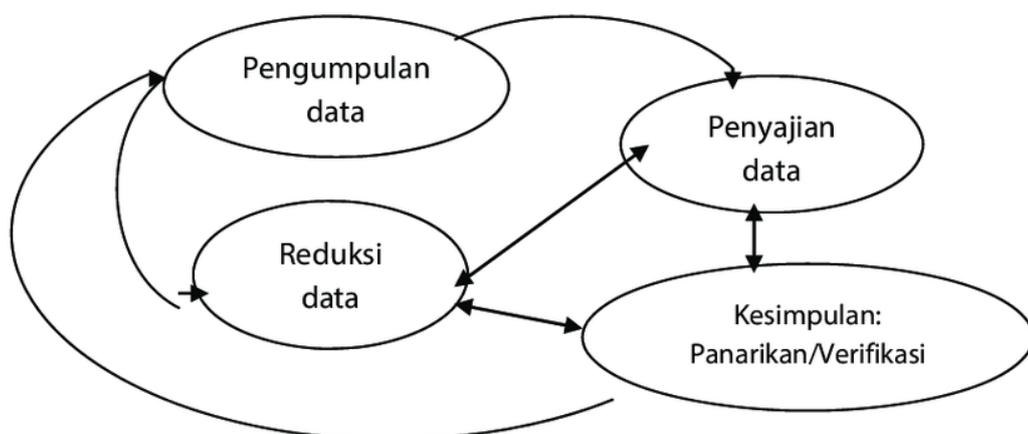
### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam kontribusi pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim mengenai rancang bangun ekonomi Islam di Indonesia, peneliti berupaya mengorganisasikan data secara sistematis dan menyeluruh guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan ekonomi Islam yang telah dikemukakan oleh Adiwarmanto Azwar Karim. Proses analisis data ini akan difokuskan pada literatur dan dokumen-dokumen yang relevan dengan ide-ide ekonomi Islam yang diperjuangkan oleh Adiwarmanto Azwar Karim.

Dalam konteks ini, peneliti akan menggali dan menginterpretasikan makna dari teks-teks yang terkait dengan konsep-konsep ekonomi Islam yang diusung oleh

Adiwarman Azwar Karim, dengan penekanan pada rancang bangun ekonomi Indonesia. Analisis data yang cermat ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pembaca atau masyarakat umum yang tertarik dengan perkembangan ekonomi Islam di Indonesia.

Selain itu, proses analisis data juga bertujuan untuk memvalidasi temuan pemikiran Adiwarman Azwar Karim dalam konteks rancang bangun ekonomi Islam di Indonesia, sehingga dapat menjaga kualitas serta keakuratan hasil kontribusi pemikiran yang dihasilkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan menggali pemikiran kompleks yang tertuang dalam karya-karya Adiwarman Azwar Karim. Menurut Miles dan Huberman (1984), langkah awal melibatkan reduksi data untuk menyederhanakan informasi, kemudian diikuti oleh penyajian data yang sistematis. Penarikan kesimpulan menjadi tahap krusial untuk menyatukan temuan-temuan menjadi gambaran utuh, sementara verifikasi memastikan bahwa setiap langkah analisis didukung oleh keakuratan dan keandalan. (Huda dkk., 2023) Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut :



*Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Kualitatif*

Gambar diatas menjelaskan keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data dalam konteks penelitian. Proses pengumpulan data diidentifikasi sebagai komponen krusial dalam melaksanakan analisis data. Reduksi data menjadi langkah kunci yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi dengan mengenali konsep, kategori, dan tema yang signifikan. Pada awal tahap analisis data, seluruh data dari berbagai sumber diperiksa secara menyeluruh, lalu dilanjutkan dengan langkah reduksi data melalui abstraksi untuk mempertahankan aspek-aspek yang penting. Data kemudian dikelompokkan dan dikategorikan dalam unit-unit tertentu. Langkah akhir dari analisis data adalah memastikan validitas data sebelum masuk ke tahap interpretasi, di mana hasil sementara diolah menjadi temuan yang substansial menggunakan metode tertentu.

Dalam penelitian kontribusi pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim mengenai rancang bangun ekonomi islam di Indonesia, analisis data kualitatif dapat melibatkan langkah-langkah berikut :

- 1) Pencatatan : Tahap ini melibatkan pengembangan catatan lapangan yang rinci selama melakukan analisis terhadap pandangan Adiwarmanto Azwar Karim mengenai Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia. Catatan-catatan tersebut mencakup kutipan langsung, konsep-konsep esensial, dan ide-ide kunci yang terdapat dalam karya-karyanya.
- 2) Pengumpulan : tahapan ini ini menyertakan penghimpunan data yang signifikan terkait dengan konsep-konsep Adiwarmanto Azwar Karim dalam Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia. Data yang diperoleh mencakup berbagai sumber, seperti tulisan-tulisan, artikel, buku, atau materi lain yang

dikemukakan oleh Adiwarmarman Azwar Karim dalam kerangka Rancang Bangun Ekonomi Islam. Pengumpulan data ini akan dilaksanakan melalui studi literatur dan studi dokumen.

- 3) Pemilahan dan pengelompokan : Setelah data berhasil terhimpun, tindakan berikutnya adalah menyortir dan mengelompokkan data sesuai dengan kategori-kategori yang memiliki signifikansi dan relevansi terhadap fokus penelitian. Sebagai contoh, data-data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan konsep-konsep menurut Adiwarmarman Azwar Karim, seperti prinsip-prinsip ekonomi Islam, teori rancang bangun ekonomi islam atau kontribusi pemikiran ekonomi islam.
- 4) Pengklasifikasian : Tahap ini melibatkan penklasifikasian data ke dalam kategori-kategori yang relevan. Dengan melakukan identifikasi terhadap pola, hubungan, dan temuan umum dari data yang telah terkumpul, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait kontribusi pemikiran Adiwarmarman Azwar Karim dalam Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia.

Dalam konteks penelitian mengenai kontribusi Adiwarmarman Azwar Karim terhadap Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia, peneliti dapat memanfaatkan teknik-teknik analisis data kualitatif, seperti pembuatan matriks, analisis konsep, atau perbandingan tulisan Adiwarmarman Azwar Karim dengan sumber-sumber lain yang relevan. Fokus utama dari analisis data ini adalah untuk mendalami pandangan Adiwarmarman Azwar Karim secara menyeluruh, mengidentifikasi temuan-temuan yang penting, dan menyajikan hasil analisis

secara terstruktur dan sistematis. Melalui langkah-langkah tersebut, analisis data kualitatif diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai kontribusi pemikiran Adiwarman Azwar Karim dalam konteks pembangunan ekonomi Islam di Indonesia.

Dalam pengembangan penelitian ini, verifikasi data menjadi suatu aspek yang sangat penting dan dilakukan secara berulang selama proses penelitian. Tujuannya adalah untuk menjamin keakuratan dan validitas data yang telah dikumpulkan. Proses verifikasi data melibatkan pengecekan ulang terhadap seluruh data yang telah terhimpun, dengan pengujian untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan dapat dipercaya. Setelah melewati tahap verifikasi data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, yang melibatkan interpretasi dan analisis hasil penelitian dengan tujuan menyusun kesimpulan yang substansial.

Kesimpulan yang dihasilkan dibangun berdasarkan temuan-temuan yang telah ditemukan dan dianalisis selama proses penelitian. Tahap ini berperan penting dalam memberikan peneliti pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat diandalkan terkait dengan topik yang sedang diteliti. Oleh karena itu, verifikasi data dan penarikan kesimpulan menjadi elemen krusial dalam rangka penelitian. Melalui analisis data yang teliti dan interpretasi yang tepat, peneliti dapat menghasilkan temuan yang memiliki tingkat keandalan dan relevansi yang tinggi.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Kontribusi Pemikiran Adiwarman Azwar Karim Mengenai Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia**

##### **1. Analisis Pemikiran Adiwarman Azwar Karim Mengenai Rancang Bangun Ekonomi Islam**

Masuk kedalam pandangan Adiwarman A. Karim mengenai ekonomi islam. Pendapat Adiwarman mengenai apakah ekonomi Islam merupakan teori, prinsip hukum, atau hipotesis mencerminkan pandangan yang kompleks tentang karakteristik dan status ekonomi Islam dalam studi ekonomi. Menurut Adiwarman, ekonomi Islam bisa dikategorikan sebagai hipotesis, teori, prinsip hukum, atau kombinasi dari ketiganya, tergantung pada konteksnya. Pemikiran ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki sifat yang dinamis dan berkembang seiring dengan prakteknya dalam kehidupan nyata.

Dalam buku Ekonomi Mikro Islami ciptaannya Adiwarman menjelaskan bahwa ekonomi Islam dapat dipandang sebagai hipotesis ketika masih dalam tahap pengembangan dan pembentukan asumsi-asumsi dasarnya. Misalnya, ketika pemikiran dan inovasi dalam Islamic Finance masih dalam proses pengujian dan belum sepenuhnya teruji dalam praktek, maka ekonomi Islam masih dapat dikategorikan sebagai hipotesis. Namun, ketika bagian-bagian dari ekonomi Islam telah dipraktikkan dan terbukti secara empiris serta diperkuat oleh ajaran Alquran dan Hadis, maka ekonomi Islam dapat dikategorikan sebagai prinsip atau hukum.

Contohnya, Adiwarmar merujuk pada larangan riba dalam Alquran dan pernyataan-pernyataan yang mendukung prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti penegasan bahwa orang yang makan riba akan mengalami kerugian. Dalam konteks ini, ekonomi Islam menjadi lebih dari sekadar hipotesis atau teori, melainkan menjadi prinsip yang mendasar dan diakui dalam praktik ekonomi.

Selain itu, Adiwarmar juga menyoroti bahwa ekonomi Islam dapat menjadi teori ketika prinsip-prinsipnya telah teruji dan terbukti kebenarannya dalam praktek. Sebagai contoh, ia mengaitkan teori konsumsi Monzer Kahf dengan asumsi-asumsi yang terpenuhi dalam konteks ekonomi Islam yang sudah dipraktikkan. Pendekatan yang kompleks ini menegaskan bahwa ekonomi Islam bukanlah entitas statis, tetapi merupakan bidang studi yang terus berkembang dan dapat dianalisis dari berbagai perspektif, tergantung pada fase perkembangannya dan konteksnya.

Melalui pandangan-pandangan tokoh tersebut, gambaran yang lebih lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip ekonomi Islam mulai terbentuk. Sedangkan dalam pandangan Adiwarmar menekankan bahwa ekonomi Islam yang berkelanjutan dan adil memerlukan fondasi yang seimbang dalam hal kepemilikan, kebebasan berusaha, dan keadilan sosial. Dengan memposisikan prinsip-prinsip ini sebagai "tiang-tiang" dalam rumah rancang bangun ekonomi Islam, Adiwarmar menegaskan bahwa fondasi yang kuat dan seimbang adalah kunci utama untuk mencapai keselarasan dan kesejahteraan dalam sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pandangan Adiwarmar memberikan dimensi praktis dan aplikatif yang penting dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan nyata.

Pendekatan visualisasi yang digunakan oleh Adiwarmarman A. Karim, menggambarkan prinsip-prinsip umum ekonomi Islam sebagai sebuah rumah, memberikan gambaran yang kuat dan mudah dipahami tentang struktur dan keterkaitan antara berbagai elemen dalam ekonomi Islam. Dengan mengibaratkan kerangka ekonomi Islam sebagai sebuah bangunan, Adiwarmarman menyampaikan konsep secara konkret dan mudah diingat. Rumah sebagai metafora memiliki fondasi yang kuat, diwakili oleh nilai-nilai dasar Islam seperti Tauhid, *'Adl*, *Nubuwwah*, *Khilafah*, dan Ma'ad, yang menjadi landasan utama dalam membangun ekonomi Islam. Kemudian, Adiwarmarman menempatkan prinsip-prinsip derivatif, seperti kepemilikan multijenis, kebebasan berusaha, dan keadilan sosial, sebagai "tiang-tiang" yang mendukung rumah tersebut, menunjukkan pentingnya prinsip-prinsip ini dalam menjaga stabilitas dan kesinambungan ekonomi Islam. Akhirnya, dengan meletakkan akhlak sebagai atap rumah, Adiwarmarman menekankan bahwa perilaku etis dan moral yang tinggi adalah kunci keberhasilan dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik sehari-hari. Pendekatan visual ini tidak hanya memudahkan pemahaman konsep, tetapi juga menyoroti pentingnya keselarasan antara nilai-nilai spiritual dengan praktik ekonomi, sehingga menciptakan landasan yang kokoh bagi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dalam kerangka Islam.

Seperti halnya sebuah rumah yang memerlukan fondasi yang kuat untuk berdiri, ekonomi Islam juga membutuhkan dasar yang kokoh. Kelima nilai universal ini merupakan prinsip-prinsip fundamental dalam Islam yang tidak dapat diganggu-gugat. Dengan meletakkan mereka sebagai "alas", Adiwarmarman menekankan bahwa

ekonomi Islam harus berakar pada nilai-nilai ini. Kelima nilai universal dalam Islam yang menjadi landasan dalam teori ekonomi Islam memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain.

a. Tauhid (Keimanan)

Tauhid (Keimanan) adalah konsep utama dalam Islam yang menggarisbawahi kepercayaan kepada satu Tuhan. Dalam konteks ekonomi Islam, konsep ini mengimplikasikan bahwa segala kegiatan ekonomi harus didasarkan pada kesadaran akan keberadaan Allah dan ketaatan terhadap-Nya. Pemikiran Adiwarman Azwar Karim tentang Tauhid dalam konteks ekonomi Islam menggambarkan konsep yang sangat fundamental dalam pandangannya. Tauhid, sebagai keyakinan bahwa hanya Allah yang pantas disembah, mengarah pada pemahaman bahwa segala sesuatu di alam semesta ini adalah milik Allah semata. Dalam pandangan Adiwarman, Allah adalah pencipta alam semesta beserta isinya, termasuk manusia dan segala sumber daya yang ada di dalamnya. Manusia diberikan amanah untuk "memiliki" sementara waktu sebagai bentuk ujian bagi mereka, yang berarti bahwa kepemilikan yang dimiliki manusia sebenarnya adalah titipan atau amanah dari Allah. (Karim, 2007)

Pentingnya Tauhid dalam konteks ekonomi Islam adalah bahwa segala aktivitas manusia, baik yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam maupun dalam hubungan sosial ekonomi (mu'amalah), haruslah dilandaskan pada kesadaran akan hubungan dengan Allah. Dalam perspektif ini, aktivitas ekonomi dan bisnis tidak hanya menjadi sekadar cara untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah. Karena manusia akan dimintai

pertanggungjawaban atas segala perbuatannya kepada Allah, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan bisnis, maka kesadaran akan Tauhid membimbing cara pandang dan tindakan dalam menjalankan aktivitas tersebut..

Keterkaitan antara Tauhid dan *'Adl* (Keadilan) terletak pada prinsip bahwa keadilan ekonomi harus diselaraskan dengan keyakinan akan keberadaan Tuhan yang Maha Adil. Artinya, dalam menjalankan aktivitas ekonomi, individu dan lembaga harus memastikan bahwa tindakan mereka mencerminkan keadilan yang sejalan dengan ajaran agama.

b. *'Adl* (Keadilan)

Dalam pandangannya, Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Artinya, dalam tindakan dan ketetapan-Nya, Allah tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara zalim atau tidak adil. Manusia, yang dianggap sebagai khalifah di muka bumi, diberikan tanggung jawab untuk memelihara hukum Allah dan menjamin bahwa pemanfaatan segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia secara keseluruhan, sehingga semua dapat mendapat manfaat dari pemanfaatan tersebut secara adil dan baik.

Dalam pandangan Islam, keadilan didefinisikan sebagai "tidak menzalimi dan tidak dizalimi." Hal ini menegaskan bahwa dalam aktivitas ekonomi, pelaku ekonomi tidak diperkenankan untuk mengejar keuntungan pribadi jika hal tersebut merugikan orang lain atau merusak alam. Adanya keadilan dalam ekonomi menjamin bahwa setiap individu dan kelompok dalam masyarakat diperlakukan secara adil, tanpa penindasan atau eksploitasi satu sama lain. Tanpa adanya

keadilan, masyarakat akan terbelah menjadi kelompok-kelompok yang saling menzalimi, menciptakan ketidaksetaraan dan konflik sosial. (Karim, 2007)

Prinsip *'Adl* tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga menjadi landasan bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, di mana semua anggota masyarakat dapat menikmati hasilnya secara adil dan seimbang. Keadilan ekonomi merupakan salah satu pesan utama yang dibawa oleh para nabi. Mereka menegaskan pentingnya memperlakukan semua pihak dengan adil dan menghindari segala bentuk penindasan dalam konteks ekonomi. Dengan demikian, keberadaan nabi sebagai pembawa risalah dan ajaran Allah menguatkan pentingnya penerapan prinsip keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi.

c. *Nubuwwah* (Kenabian)

Pandangan Adiwarman Azwar Karim mengenai *Nubuwwah*, atau kenabian, menyoroti peran penting para nabi dan rasul dalam memberikan bimbingan kepada manusia. Menurutnya, karena rahmat, kasih sayang, dan hikmah Allah, manusia tidak dibiarkan terombang-ambing di dunia tanpa arahan. Sebaliknya, Allah mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan petunjuk-Nya kepada manusia tentang cara hidup yang baik dan benar di dunia, serta mengajarkan jalan untuk kembali kepada-Nya.

Fungsi utama rasul adalah menjadi teladan terbaik yang harus diikuti manusia untuk mencapai keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks umat Muslim, Allah telah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai "manusia teladan" terakhir dan sempurna yang harus diteladani hingga akhir zaman. Adiwarman

menyebutkan sifat-sifat utama yang harus dimiliki dan diteladani oleh manusia, termasuk pelaku ekonomi dan bisnis, yaitu *siddiq* (kejujuran), *amanah* (kepercayaan), *fathanah* (keberanian), dan *tabligh* (keinginan untuk menyampaikan kebenaran). (Karim, 2007)

Dengan memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran para nabi dan rasul, termasuk Nabi Muhammad SAW, pelaku ekonomi dan bisnis diharapkan dapat mengikuti jejak mereka dalam menjalankan aktivitas ekonomi secara etis dan bertanggung jawab. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, kepercayaan, keberanian, dan keinginan untuk menyebarkan kebenaran, pelaku ekonomi dan bisnis dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil, berdaya guna, dan berkelanjutan bagi masyarakat serta memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Para nabi tidak hanya diutus untuk menyampaikan pesan ilahi, tetapi juga untuk memimpin umat dengan memberikan teladan dalam segala aspek kehidupan, termasuk tata kelola pemerintahan. Dalam konteks ekonomi Islam, pemimpin yang berpegang teguh pada ajaran kenabian akan memastikan bahwa kebijakan ekonomi yang dibuat memiliki tujuan untuk kesejahteraan bersama dan keadilan sosial.

#### d. *Khilafah* (Pemerintahan)

Pandangan Adiwarman Azwar Karim tentang *Khilafah* menekankan bahwa dalam Alquran, Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi, artinya menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Dalam konteks ini, setiap manusia memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin, baik sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat, atau kepala negara. Hal ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam, di mana setiap individu

memiliki peran dalam menjaga keteraturan interaksi antarkelompok, termasuk dalam bidang ekonomi, untuk mencegah kekacauan dan keributan. (Karim, 2007)

Dalam Islam, pemerintah memainkan peran yang penting dalam perekonomian, dengan tugas utamanya adalah memastikan bahwa perekonomian beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Syariah dan tidak melanggar hak asasi manusia. Semua tindakan ini dilakukan dalam rangka mewujudkan Maqasid al-Syariah, atau tujuan hukum Syariah, yang menempatkan peningkatan kebahagiaan manusia sebagai fokus utama. Hal ini mencakup perlindungan terhadap iman, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia, serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, siklus kehidupan ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam akan menghasilkan akhir yang diharapkan, yaitu kesejahteraan umat. Sehingga keterkaitan antara *Khilafah* (Pemerintahan) dan *Ma'ad* (Hasil) terletak pada tujuan akhir dari tata kelola ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah yang adil.

e. *Ma'ad* (Hasil)

Pandangan Adiwarman Azwar Karim tentang Ma'ad (hasil) menekankan pada makna harfiahnya sebagai "kembali" kepada Allah. Ini mencerminkan keyakinan bahwa kehidupan manusia tidak hanya berakhir di dunia ini, tetapi juga berlanjut di akhirat. Dalam Islam, pandangan hidup tentang dunia dan akhirat adalah bahwa dunia adalah sarana untuk mencapai tujuan akhirat. Meskipun manusia diizinkan menikmati kenikmatan dunia, mereka dilarang untuk terlalu terikat padanya karena kebahagiaan akhirat jauh lebih besar dan lebih berarti.

Allah menegaskan bahwa manusia di dunia ini diciptakan untuk berjuang di jalan-Nya, dan perbuatan baik akan mendapatkan balasan baik, sementara perbuatan buruk akan dikenai hukuman yang setimpal, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, konsep Ma'ad juga mencakup pemahaman tentang ganjaran, imbalan, atau pahala atas perbuatan baik.

Dalam konteks perekonomian dan bisnis, konsep Ma'ad memiliki implikasi yang dalam. Imam al-Ghazali, misalnya, menyatakan bahwa motif utama pengusaha adalah untuk meraih keuntungan di dunia dan keuntungan di akhirat. Oleh karena itu, dalam Islam, konsep keuntungan diberikan legitimasi, tetapi harus diiringi dengan kesadaran akan tanggung jawab moral dan akuntabilitas di hadapan Allah. Dengan demikian, sistem nilai Ma'ad mempengaruhi cara pandang dan perilaku dalam konteks ekonomi dan bisnis dalam Islam. (Karim, 2007)

Dengan demikian, kelima nilai universal tersebut saling berkaitan erat, saling melengkapi, dan membentuk landasan kokoh bagi teori ekonomi Islam, yang tidak hanya mencakup aspek praktis ekonomi, tetapi juga dimensi moral dan spiritual yang mendalam. Lima nilai universal ini menciptakan kerangka kerja yang komprehensif untuk pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama.

Dari landasan teori ekonomi Islam yang kokoh, muncul implementasi konkrit dalam bentuk prinsip-prinsip sistem ekonomi Islam yang memandu praktik ekonomi sehari-hari. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya menjadi panduan dalam kepemilikan, pengelolaan, dan distribusi sumber daya ekonomi, tetapi juga

membentuk kerangka kerja yang menyelaraskan kegiatan ekonomi dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, dari konsep 5 nilai universal tadi yang mendasari teori ekonomi Islam, prinsip-prinsip ini mewarnai praktek ekonomi sehari-hari dalam bentuk *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*. Dalam konteks ini, dapat digambarkan bagaimana pemahaman teoritis tentang ekonomi Islam melahirkan prinsip-prinsip yang mengarah pada penerapan praktis dalam sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

a. *Multitype Ownership* (Kepemilikan Multijenis)

Pandangan Adiwarman Azwar Karim tentang *multitype ownership* (kepemilikan multijenis) menggambarkan konsep kepemilikan dalam ekonomi Islam yang didasarkan pada nilai-nilai tauhid dan adil. Dalam sistem ekonomi kapitalis, prinsip dominan adalah kepemilikan swasta, sementara dalam sistem sosialis, kepemilikan diarahkan kepada negara. Namun, dalam Islam, prinsip *multitype ownership* diakui, yang mengizinkan berbagai bentuk kepemilikan, baik itu oleh individu, negara, atau kombinasi keduanya.

Prinsip ini merefleksikan nilai tauhid, di mana Allah adalah pemilik sejati segala yang ada di alam semesta, sedangkan manusia diberi amanah untuk mengelolanya sebagai pemilik sekunder. Dalam konteks ini, konsep kepemilikan swasta diakui, tetapi untuk menjaga keadilan, terutama dalam hal memastikan tidak ada eksploitasi antarmanusia, cabang-cabang produksi yang strategis dan vital untuk kesejahteraan masyarakat bisa dikuasai oleh negara. Dengan demikian, konsep *multitype ownership* dalam Islam mencakup berbagai bentuk kepemilikan, termasuk kepemilikan swasta, kepemilikan negara, dan kepemilikan campuran antara

keduanya. Semua ini didasarkan pada filosofi, norma, dan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya keadilan, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan dalam distribusi sumber daya dan kekayaan. Konsep ini mencerminkan upaya untuk menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi dengan nilai-nilai spiritual dan moral Islam. (Karim, 2007)

b. *Freedom to Act* (Kebebasan Bertindak/Berusaha)

Konsep *freedom to act* (kebebasan bertindak/berusaha) dalam ekonomi Islam, yang dijelaskan oleh Adiwarman Azwar Karim, merupakan hasil dari gabungan nilai-nilai *Nubuwwah* (kenabian), keadilan, dan *Khilafah* (*good governance*). Adiwarman menekankan bahwa nilai-nilai ini, ketika disatukan, akan mendorong setiap Muslim, khususnya pelaku bisnis dan ekonomi, untuk memiliki kebebasan dalam bertindak dan berusaha. (Karim, 2007)

Dalam konteks ini, nilai *Nubuwwah* menggambarkan pentingnya menjadikan nabi sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Sifat-sifat utama yang dimiliki oleh para nabi, seperti siddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), fathanah (keberanian), dan tabligh (pengabaran), menjadi pedoman bagi pelaku bisnis Muslim. Ketika nilai-nilai *Nubuwwah* digabungkan dengan nilai keadilan dan *Khilafah*, maka prinsip *freedom to act* terwujud. Kebebasan bertindak ini memungkinkan setiap individu untuk berpartisipasi dalam mekanisme pasar dalam perekonomian, dengan syarat bahwa tidak ada distorsi atau proses penzaliman. Untuk mengurangi potensi distorsi, nilai keadilan harus diterapkan secara sungguh-sungguh.

Penegakan nilai keadilan dalam ekonomi Islam dilakukan dengan melarang segala bentuk mafsadah (kerusakan), riba (keuntungan tidak adil), gharar (ketidakpastian), tadelis (penipuan), dan maysir (perjudian). Negara atau pemerintah memiliki peran sebagai wasit yang mengawasi interaksi pelaku ekonomi dan bisnis, dengan tujuan untuk menjamin agar tidak terjadi pelanggaran terhadap syariah, sehingga menciptakan iklim ekonomi dan bisnis yang sehat bagi semua pihak. Dengan demikian, konsep *freedom to act* dalam ekonomi Islam tidak hanya memungkinkan kebebasan individu untuk berusaha, tetapi juga menegaskan tanggung jawab negara untuk memastikan keadilan dan keberlangsungan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

c. *Social Justice* (Keadilan Sosial)

Prinsip social justice (keadilan sosial) dalam ekonomi Islam, yang lahir dari gabungan nilai *Khilafah* (good governance) dan ma'ad (hasil), menekankan pentingnya pemerintah dalam menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya serta menciptakan keseimbangan sosial antara yang kaya dan yang miskin. Dalam Islam, tujuan sistem ekonomi adalah menciptakan sistem yang adil. Namun, tidak semua sistem mampu secara konsisten mewujudkan keadilan. Dalam sistem sosialis, keadilan terwujud ketika masyarakat dapat menikmati barang dan jasa dengan sama rasa dan sama rata. Namun, dalam praktiknya, negara sering menjadi faktor dominan yang memunculkan ketidakadilan, di mana birokrat dan penguasa menjadi kaum kapitalis di tengah masyarakat sosialis yang miskin. (Karim, 2007)

Sistem kapitalis juga seringkali gagal menciptakan keadilan, karena cenderung menghasilkan ketidaksetaraan ekonomi dan monopoli yang merugikan masyarakat

luas. Islam mengartikan keadilan sebagai suka sama suka dan mencegah penzaliman antara individu. Dalam ekonomi Islam, meskipun ada mekanisme pasar, tidak semua diserahkan pada mekanisme harga. Islam mengizinkan intervensi, baik intervensi harga maupun pasar, serta menyediakan instrumen kebijakan untuk mengatasi segala distorsi yang muncul dalam perekonomian. Dengan demikian, prinsip keadilan sosial dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan sistem ekonomi yang adil dan seimbang, serta menggunakan instrumen kebijakan yang tepat untuk mengatasi distorsi yang terjadi dalam perekonomian. Dengan meletakkan ketiga prinsip ini sebagai tiang-tiang dalam rumah rancang bangun ekonomi Islam, Adiwarman Azwar Karim menekankan bahwa ekonomi Islam yang berkelanjutan dan adil memerlukan fondasi yang kokoh dan seimbang dalam hal kepemilikan, kebebasan berusaha, dan keadilan sosial. (Karim, 2007)

Di atas kerangka prinsip *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*, Adiwarman menekankan pentingnya akhlak sebagai pedoman utama dalam berbisnis dan berekonomi. Akhlak menjadi atap dalam rumah rancang bangun ekonomi Islam karena perannya yang esensial dalam menjamin kesuksesan dan keberlanjutan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Adiwarman Azwar Karim menekankan bahwa akhlak mencakup integritas dan etika profesi, yang menjadi landasan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Etika yang baik dalam bisnis, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, sangat penting untuk memastikan transaksi ekonomi berlangsung dengan baik dan berkelanjutan. Dengan meletakkan akhlak sebagai

atap, Adiwarman menekankan bahwa ekonomi Islam yang berhasil memerlukan praktisi-praktisi yang bertindak dengan integritas tinggi dan berpegang pada nilai-nilai moral yang tinggi pula. Selain itu, Adiwarman juga menekankan bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya bergantung pada sistem atau teori ekonomi yang baik, tetapi juga pada manusia yang menjalankannya. Tanpa perilaku yang baik dari para pelaku ekonomi, seperti produsen, konsumen, pengusaha, pegawai, atau pejabat pemerintah, sistem ekonomi yang baik tidak akan berfungsi secara efektif. Dengan demikian, akhlak sebagai atap mencerminkan pandangan Adiwarman tentang pentingnya perilaku etis dalam membentuk ekonomi Islam yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat. (Fadel dkk., 2023)

Dalam perspektif peneliti, konsep rancang bangun ekonomi Islam menjadi penting dalam pengembangan ekonomi dan bisnis Islam karena memberikan kerangka kerja yang dapat dijadikan pedoman bagi praktik ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui konsep ini, pelaku ekonomi dan bisnis dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas ekonomi mereka, seperti dalam pengambilan keputusan investasi, transaksi keuangan, dan pengelolaan bisnis. Dengan memperhatikan konsep-konsep ekonomi Islam, Indonesia dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, hubungan konsep rancang bangun ekonomi Islam dalam konteks Indonesia sangatlah besar untuk mewujudkan visi pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan demikian, konsep ini memberikan landasan yang kokoh untuk memastikan bahwa ekonomi

dan bisnis Islam di Indonesia tidak hanya mencapai tujuan keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek etika, keadilan, dan kesejahteraan sosial.

Meskipun kontribusi Adiwarmarman Azwar Karim dalam pengembangan ekonomi Islam diakui secara luas, beberapa aspek dari pemikirannya menimbulkan kritik dimana dalam implementasi konsep-konsep tersebut, terkadang muncul hambatan atau ketidaksesuaian dengan dinamika ekonomi global yang berkembang pesat. Selain itu, asumsi-asumsi yang mendasari pemikirannya juga menjadi sasaran kritik, terutama dalam pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendasarinya. Kritik semacam ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang relevansi dan keberlakuan konsep-konsep Adiwarmarman dalam praktik ekonomi sehari-hari, serta mendorong untuk menyusun pandangan yang lebih inklusif dan holistik terhadap pengembangan ekonomi Islam.

## 2. Kontribusi Pemikiran Adiwarmarman Azwar Karim Mengenai Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia

Pengembangan ekonomi Islam telah menjadi fokus utama di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, dengan kontribusi besar dari pemikir seperti Adiwarmarman A. Karim. Teori rancang bangun ekonomi Islam yang dikemukakan oleh Adiwarmarman telah menjadi landasan bagi implementasi kebijakan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di Indonesia. Adiwarmarman A. Karim telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai sektor ekonomi melalui pemikiran dan konsep-konsepnya yang inovatif. Dikenal sebagai salah satu pakar ekonomi Islam terkemuka di Indonesia, Adiwarmarman tidak hanya memperkenalkan

gagasan baru, tetapi juga mengembangkannya dalam beragam bidang. Dari sektor keuangan hingga sektor pendidikan, kontribusi pemikiran Adiwarman telah membentuk landasan yang kokoh untuk pengembangan ekonomi berbasis syariah dan inklusif di Indonesia diantaranya,

a. Sektor Manajemen Keuangan Syariah

Pada penelitian yang berjudul "Prinsip Ekonomi Islam dan Implementasinya dalam Keuangan Rumah Sakit (Studi Kasus pada RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo)," memberikan contoh konkret bagaimana teori ekonomi Islam, termasuk konsep yang dikembangkan oleh Adiwarman Karim, diimplementasikan dalam praktik keuangan sebuah rumah sakit. Dalam studi kasus ini, rumah sakit tersebut mengadopsi pedoman akuntansi yang berbeda yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pendapatan dan modal murni dari laba operasi. Selain itu, rumah sakit ini juga memiliki dewan khusus yang bertugas sebagai pengawas syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut.

Analisis ini masuk ke dalam sektor kesehatan, khususnya dalam manajemen keuangan rumah sakit yang mengikuti prinsip-prinsip ekonomi Islam diantaranya :

- 1) Aspek tauhid terlihat jelas dalam manajemen dan operasional Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang, yang tercermin dalam penggunaan Pedoman Kebijakan Akuntansi Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah Se-Jawa Timur yang mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan, serta pelaksanaan ceramah rutin, pengajian

mingguan, dan penyebaran panduan doa dan tata cara perilaku Islami di seluruh rumah sakit, menunjukkan komitmen mereka terhadap kesadaran akan aturan Allah dalam setiap aspek operasional.

- 2) Aspek *'Adl*, Implementasi aspek *'Adl* dalam Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang mencakup penggajian berdasarkan Gaji Pokok Pegawai Negeri Sipil (GPPNS) tahun 2015, dengan tambahan tunjangan profesi dan keluarga. Pasien tidak mampu dibantu dengan alokasi dana dari BPJS atau Dana Pengembangan Dakwah, serta dilakukan survei untuk memastikan kebutuhan finansial mereka. Sistem pembayaran juga mengakomodasi pasien yang tidak mampu dengan mekanisme angsuran bayar dalam jangka waktu yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan komitmen rumah sakit untuk memberikan perlakuan yang adil kepada seluruh pegawai dan pasien, sesuai dengan prinsip keadilan Islam.
- 3) Aspek *Khilafah*, Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, informan yang tergolong dalam manajemen menengah menunjukkan tingkat pengetahuan dan inisiatif yang cukup tinggi saat diwawancarai. Bahkan, mereka mampu menjawab pertanyaan dengan jelas tanpa memerlukan bantuan tambahan dan tidak melihat panduan kepegawaian saat memberikan jawaban.
- 4) Aspek *Nubuwwah*, Implementasi aspek *Nubuwwah* pada Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang. Dari segi Fathonah, terdapat program Pendidikan dan Penelitian yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan budaya kerja Islami, serta kegiatan

pengajian rutin yang bertujuan memperkuat keimanan. Dari segi Shiddiq, rumah sakit menegaskan prinsip keadilan dan kesetiaan dengan tidak melakukan pembedaan pelayanan antara pasien Muslim dan non-Muslim, serta menjaga kejujuran dalam aspek keuangan meskipun belum sepenuhnya menerapkan sistem keuangan syariah. Dari segi Amanah, rumah sakit menerapkan regulasi ketat dalam menangani pelanggaran amanah, dengan memberikan konsekuensi yang tegas sesuai dengan tingkat pelanggaran, menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab dan kepercayaan. Dari segi Tabligh, rumah sakit menunjukkan transparansi dalam berkomunikasi, membagikan informasi yang sesuai dengan aturan hukum dan memberikan penjelasan yang jelas terkait pentarifan dan biaya-biaya kepada seluruh pihak, meskipun belum melaporkan secara terbuka kepada masyarakat umum karena statusnya sebagai rumah sakit swasta yang tidak go public.

- 5) Aspek *Ma'ad*. Dengan menerapkan teori ekonomi Islam, termasuk kontribusi pemikiran Adiwarmanto Karim, rumah sakit dapat mengelola keuangannya dengan lebih adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lembaga keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang memperhatikan kesejahteraan sosial dan moral masyarakat secara keseluruhan. (Firdausi & Herianingrum, 2020)

b. Sektor Industri

Selanjutnya pada sektor industri, khususnya dalam produksi dan manufaktur. Penelitian yang berjudul "Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam pada

Mebel Ira Bersaudara Kota Bengkulu" membahas tentang bagaimana penerapan prinsip produksi ekonomi Islam pada sebuah perusahaan mebel di Kota Bengkulu. Prinsip-produksi tersebut mencakup nilai-nilai seperti tauhid, kemanusiaan, kebajikan, keadilan, kehendak bebas, dan tanggung jawab, sebagaimana yang dikemukakan dalam teori ekonomi Islam oleh Adiwarmanto A. Karim pada buku ekonomi mikro islami.

Implementasi prinsip-produksi ekonomi Islam pada Mebel Ira Bersaudara di Kota Bengkulu mencakup beberapa aspek yang sejalan dengan pandangan Adiwarmanto A. Karim tentang rancang bangun ekonomi Islam. Dalam konteks tauhid, prinsip keesaan dan ketergantungan pada Allah SWT memandu kebijakan perusahaan untuk menjalankan usaha dengan integritas dan kejujuran, seperti yang dipromosikan oleh Adiwarmanto A. Karim dalam membangun fondasi ekonomi berlandaskan tauhid. Sementara dalam prinsip kemanusiaan, penerapan nilai-nilai saling menghormati dan menjaga hubungan yang baik dengan karyawan dan konsumen sejalan dengan prinsip kemanusiaan dalam ekonomi Islam yang ditonjolkan oleh Adiwarmanto A. Karim. Begitu pula dengan prinsip keadilan, dimana pembagian upah sesuai dengan kontribusi karyawan mencerminkan asas distributif yang ditekankan dalam pemikiran Adiwarmanto A. Karim tentang keadilan ekonomi. Selain itu, prinsip kebajikan dan tanggung jawab dalam pelatihan karyawan, memberikan waktu libur, dan menanggapi komplain konsumen merupakan implementasi praktis dari prinsip-prinsip tersebut yang dapat dikaitkan dengan visi Adiwarmanto A. Karim tentang keberlanjutan dan keselarasan dalam rancang bangun ekonomi Islam. (Khusnul Khotimah & Achiria, 2019)

### c. Sektor Pendidikan

Dalam sektor pendidikan, integrasi konsep rancang bangun ekonomi Islam telah terbukti melalui implementasi konkret di beberapa lembaga pendidikan. Misalnya, di Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia, telah dibentuk program studi Ekonomi Syariah yang menyediakan kurikulum yang mencakup prinsip-prinsip ekonomi Islam secara komprehensif. Kurikulum ini mencakup mata kuliah tentang muamalah, zakat, dan keadilan ekonomi, yang memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Pendirian fakultas atau program studi ekonomi Islam juga telah memberikan dampak positif dalam kehidupan nyata. Contoh konkritnya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di beberapa universitas di Indonesia, seperti Universitas Islam Indonesia (UII) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Program-program ini telah menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ekonomi Islam dan siap untuk berkontribusi dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam di berbagai sektor industri.

Melalui langkah-langkah tersebut, sektor pendidikan telah memberikan bukti konkret tentang implementasi konsep rancang bangun ekonomi Islam dalam kehidupan nyata. Dengan menyediakan kurikulum yang relevan, pelatihan untuk para pendidik, dan pendirian program studi ekonomi Islam, sektor pendidikan telah menjadi motor penggerak dalam memperkuat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam di masyarakat.

### d. Sektor Perdagangan

Dalam sektor perdagangan, konsep rancang bangun ekonomi Islam juga memiliki dampak yang signifikan. Salah satu bukti konkretnya adalah peningkatan jumlah pasar dan pusat perdagangan yang berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam. Di beberapa negara dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti Indonesia, Malaysia, dan Uni Emirat Arab, telah dibangun pasar-pasar tradisional yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Contoh implementasi tersebut adalah pasar-pasar yang menjual produk-produk halal, menetapkan sistem keadilan dalam harga, dan mendukung prinsip keberlanjutan dalam perdagangan. Misalnya, di Indonesia, telah dibangun Pasar Induk Kramat Jati sebagai salah satu contoh pasar tradisional yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pasar ini menyediakan berbagai produk halal, termasuk makanan dan barang-barang konsumsi sehari-hari, dengan harga yang adil dan transparan.

Selain itu, adanya lembaga-lembaga keuangan syariah yang mendukung perdagangan juga menjadi bukti konkrit dari implementasi konsep rancang bangun ekonomi Islam. Bank-bank syariah, koperasi syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah telah memberikan akses finansial yang inklusif bagi para pelaku usaha kecil dan menengah, serta memfasilitasi perdagangan yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dengan adanya pasar dan lembaga keuangan yang mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam, sektor perdagangan telah memberikan bukti konkret tentang implementasi konsep rancang bangun ekonomi Islam. Melalui sistem perdagangan yang berkelanjutan, adil, dan berbasis nilai-nilai Islam, sektor perdagangan

berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dalam masyarakat Muslim maupun non-Muslim.

## **B. Analisis Pemikiran Adiwarman Azwar Karim Tentang Ekonomi Islam**

### **1. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam**

Menurut Adiwarman Karim, sejarah perekonomian Islam mencerminkan prinsip-prinsip utama dalam kehidupan umat manusia yang berpusat pada Allah Swt. sebagai Zat Yang Maha Esa. Konsep ini menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan dan Pencipta alam semesta, serta sebagai Pemilik, Penguasa, dan Pemelihara Tunggal seluruh makhluk. Manusia, sebagai khalifah Allah di muka bumi, diberi amanah untuk mengelola alam semesta dengan baik demi kesejahteraan semua makhluk. Prinsip ini memberikan dasar bagi tugas kekhalifahan manusia, yang mencakup mendirikan hubungan baik dengan Allah, menjaga hubungan harmonis dengan sesama manusia, dan menjaga agama, akal, dan budaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Al-Qur'an turun sebagai pedoman yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk akidah, syariah, dan akhlak. Prinsip-prinsip ini bersifat konstan, sementara syariah Islam bersifat komprehensif dan universal, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan peradaban umat manusia. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya akal dan ilmu pengetahuan dalam memahami dan mengembangkan perekonomian serta masyarakat secara holistik. (A. Karim, 2019)

Adiwarman Karim bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran ekonomi dari beberapa skolastik Arab pada periode pasca-Yunani dan sebelum Renaissance,

sebelum munculnya pemikir ekonomi Latin seperti St. Thomas Aquinas. Fokusnya adalah pada empat pemikir Arab-Islam yang menulis tentang perekonomian selama periode ini yaitu, Abu Yusuf (731-98), Alberuni (973-1048), Al-Ghazali (1058-1111) dan Nasir al-Din Tusi (1201-74).(A. Karim, 2019) Ini mengisyaratkan kepentingan penulis dalam mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi pemikir Arab terhadap perkembangan pemikiran ekonomi sebelum masa dominasi pemikir Latin.(A. Karim, 2019)

Adiwarman menunjukkan bahwa sejarawan Barat sering kali cenderung mengabaikan peran kaum Muslim dalam perkembangan ekonomi, dengan contoh terkemuka seperti Joseph Schumpeter yang mengabaikan kontribusi kaum Muslim dalam penulisannya tentang sejarah ekonomi. Kontribusi besar yang dilakukan oleh kaum Muslim terhadap perkembangan pemikiran ekonomi, terutama dalam konteks peradaban dunia, sering diabaikan oleh ilmuwan Barat. Buku-buku teks ekonomi Barat jarang sekali menyebutkan peran yang dimainkan oleh kaum Muslim dalam perkembangan ini. Chapra menegaskan bahwa sebagian dari kesalahan ini dapat ditempatkan pada umat Islam sendiri karena kurangnya upaya untuk secara memadai mengartikulasikan kontribusi mereka. Namun, Barat juga harus bertanggung jawab karena kurang memberikan penghargaan yang pantas atas kontribusi peradaban lain terhadap kemajuan pengetahuan manusia. (A. Karim, 2019)

Dibuktikan dengan dugaan proses pencurian pemikiran ekonomi Islam dimulai sejak era Perang Salib yang berlangsung selama 200 tahun, di mana mahasiswa Eropa mulai belajar di dunia Islam. Joseph Schumpeter mencatat bahwa kontribusi

utama dari ekonomi skolastik adalah penemuan kembali tulisan-tulisan Aristoteles tentang ekonomi dan capaian besar yang dicapai oleh St. Thomas Aquinas. Dalam catatan kaki, Schumpeter juga menyebutkan peran penting Ibn Sina dan Ibn Rusyd dalam menyampaikan pemikiran Aristoteles kepada St. Thomas Aquinas. Ini menunjukkan bahwa tanpa bantuan Ibn Sina dan Ibn Rusyd, St. Thomas mungkin tidak akan memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep Aristoteles. Oleh karena itu, banyak yang menduga bahwa St. Thomas mungkin mencuri ide-ide dari ekonomi Islam. Dugaan ini didukung oleh analisis Caplestone dalam bukunya, "A History of Medieval Philosophy," yang menyatakan bahwa St. Thomas cenderung mengambil ide dan dorongan dari berbagai sumber yang berbeda, menunjukkan kurangnya orisinalitas dalam pemikirannya. Harris juga sependapat dengan Caplestone dalam bukunya "The Humanities," dengan menyatakan bahwa tanpa pengaruh perpatentisme dari orang Arab, teologi dan pemikiran filsafat St. Thomas Aquinas tidak akan dapat dipahami sepenuhnya. Dari sini, kita dapat melihat bahwa terdapat dugaan yang kuat bahwa pemikiran St. Thomas Aquinas tidak sepenuhnya orisinal, dan banyak yang menduga bahwa ia menyerap ide-ide dari pemikiran ekonomi Islam. (Jamal, 2017)

Kesimpulan dari artikel Adiwarmanto adalah bahwa para pemikir Islam abad pertengahan memiliki pemahaman yang mendalam tentang mekanisme pasar. Mereka memahami pentingnya lembaga pasar dalam masyarakat Islam dan fungsi-fungsi pasar dipahami dengan baik oleh pedagang, ahli hukum Islam, filsuf Muslim, dan penulis lain dari masa itu. Para pemikir Muslim tidak hanya menjadi penafsir atau penerjemah pemikiran Yunani, tetapi juga membuat kontribusi penting yang

memengaruhi pemikiran di Eropa. Mereka mengembangkan dua teori perdagangan, satu menekankan pada keuntungan pribadi dan yang lainnya menekankan pada tindakan etika dalam pasar.

## 2. Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam

Teori ekonomi mikro Islam menanggapi teori permintaan dan penawaran dengan konsep yang berbeda dari teori konvensional. Pada teori ekonomi mikro Islam, kebutuhan manusia tidak terbatas, seperti dijelaskan dalam teori konsumsi dan teori permintaan. Kebutuhan manusia berasal dari keinginan dan kebutuhan yang berasal dari agama Islam, yang menjadi dasar dari segala aktivitas ekonomi.

Teori ekonomi mikro Adiwirman menganggap bahwa kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas, sehingga kebutuhan akan mengakibatkan permintaan yang tetap. Permintaan ini akan berdampingan dengan kemampuan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Hal ini berbeda dengan teori permintaan dalam teori konvensional, yang menganggap bahwa permintaan akan berubah-ubah berdasarkan harga dan kemampuan pembeli.

Teori penawaran dalam ekonomi mikro Adiwirman juga berbeda dengan teori penawaran dalam teori konvensional. Dalam teori ekonomi mikro Adiwirman, penawaran akan berdampingan dengan kemampuan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, yang berasal dari agama Islam. Hal ini berbeda dengan teori penawaran dalam teori konvensional, yang menganggap bahwa penawaran akan berubah-ubah berdasarkan harga dan kemampuan penjual. (Karim, 2007)

Kesimpulannya, teori ekonomi mikro Islam menanggapi teori permintaan dan penawaran dengan konsep yang berbeda dari teori konvensional. Kebutuhan manusia berasal dari agama Islam, yang menjadi dasar dari segala aktivitas ekonomi. Permintaan dan penawaran akan berdampingan dengan kemampuan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, yang berasal dari agama Islam.

### 3. Perspektif Mazhab Ekonomi Islam

Pemikiran Adiwarman A. Karim tentang ekonomi Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan bidang ini. Dalam karyanya yang terkenal berjudul "Ekonomi Mikro Islam," Adiwarman menyoroti berbagai aspek ekonomi Islam, termasuk analisis mendalam tentang tiga mazhab utama yang berkembang dalam pemikiran ekonomi Islam kontemporer. Melalui karyanya tersebut, Adiwarman menguraikan pemikiran yang relevan dan kontroversial dari mazhab Baqir as-Sadr, mazhab mainstream, dan mazhab alternatif-kritis.

Baqir al-Şadr menegaskan pentingnya keadilan sosial, distribusi yang adil, dan kepemilikan multi jenis dalam Islam. Dia menolak gagasan sumber daya terbatas sebagai penyebab masalah ekonomi, fokus pada distribusi yang tidak adil. Al-Şadr menyarankan rekonstruksi ilmu ekonomi berdasarkan Islam untuk mencapai keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat dengan menyatukan prinsip-prinsip Islam dan teori ekonomi. Sementara, Mazhab mainstream menekankan kelangkaan sumber daya yang berhadapan dengan keinginan manusia tak terbatas, memprioritaskan kebutuhan sesuai Islam. Tokoh seperti M. Umer Chapra

mendorong pengembangan ekonomi Islam dengan mengambil elemen bermanfaat dari analisis ekonomi konvensional.. Sedangkan, Mazhab Alternatif-Kritis adalah aliran yang secara kritis meninjau dan menelaah ekonomi Islam, dengan mengkritik baik aliran Iqtishādunā maupun aliran Mainstream. Mereka menekankan perlunya pendekatan kritis terhadap ekonomi Islam, serta pentingnya menguji dan mengevaluasi teori ekonomi Islam secara terus-menerus, sebagaimana yang dilakukan terhadap ekonomi konvensional.(Karim, 2007)

Berbicara bagaimana posisi Adiwarmanto A. Karim mengenai mazhab mana yang dia anut. Sebenarnya tidak ada informasi yang menyatakan secara eksplisit bahwa Adiwarmanto Karim tidak menganut ketiga mazhab tersebut. Analisis terhadap kontribusi Adiwarmanto Karim dalam konteks ekonomi Islam menunjukkan bahwa sulit untuk dengan pasti menentukan posisinya di dalam spektrum mazhab ekonomi Islam yang ada. Di satu sisi, Adiwarmanto terlibat secara aktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi Islam melalui partisipasinya dalam institusi-institusi praktis seperti perbankan dan sebagai konsultan. Partisipasinya ini menunjukkan kesediaannya untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara langsung dalam kegiatan ekonomi yang berbasis praktis. Namun, di sisi lain, ia juga menunjukkan ketertarikan dan komitmen dalam meletakkan dasar-dasar teoritis untuk pengembangan ilmu ekonomi Islam di Indonesia. Inisiatif ini mencerminkan keinginannya untuk memperkaya dan mengembangkan pemikiran ekonomi Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, posisi Adiwarmanto dapat dikategorikan sebagai fundamentalis-intelektual-rasional. (Ridawati, 2021)

Analisis terhadap peran Adiwarman Karim dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia menunjukkan bahwa ia tergolong dalam kelompok pemikir fundamentalis-intelektual-rasional. Istilah "fundamentalis" di sini merujuk pada komitmennya terhadap tegaknya syariat Islam, baik dalam ranah ekonomi maupun bidang lainnya. Sebagai seorang intelektual, Adiwarman menunjukkan kecenderungan untuk tidak hanya terlibat dalam upaya pemberdayaan ekonomi Islam secara praktis, misalnya melalui lembaga perbankan syariah, tetapi juga memiliki kepedulian yang mendalam terhadap pengembangan teoritis ilmu ekonomi Islam di Indonesia. Dengan demikian, ia mencoba menyelaraskan antara kontribusi praktis dan teoritisnya dalam memperjuangkan pemahaman yang lebih baik tentang ekonomi Islam. Melalui pendekatan yang rasional dan ilmiah, Adiwarman berusaha untuk memperkaya wacana ekonomi Islam dengan menciptakan landasan yang kuat secara teoritis.

Dalam konteks perdebatan antara kelompok fundamentalis dan liberal mengenai peran agama dalam kehidupan publik, Adiwarman cenderung mendukung upaya penegakan syariat Islam, tetapi dengan pendekatan yang lebih rasional dan bertujuan untuk mencapai kesepakatan melalui jalur demokratis. Ini mencerminkan sikapnya yang kritis terhadap pandangan ekstrem dan lebih memilih pendekatan yang gradual dan berbasis diskusi. Adiwarman menempatkan dirinya pada posisi fundamentalis-intelektual-rasional, di mana ia berusaha untuk menggabungkan komitmen agama dengan penekanan pada rasionalitas dan pemikiran yang ilmiah dalam memajukan ekonomi Islam di Indonesia.

Ketika melihat kemungkinan mazhab yang paling mirip dengan pandangan Adiwarman, perhatian dapat tertuju pada mazhab alternatif-kritis. Aliran ini menekankan kritik ilmiah terhadap pemikiran ekonomi Islam yang ada, sambil mencoba mengembangkan ide-ide baru dan menyesuaikannya dengan konteks kontemporer. Dalam kasus Adiwarman, meskipun tidak secara eksplisit mengikuti satu mazhab tertentu, tetapi kecenderungannya untuk berinovasi dan mengembangkan teori-teori baru dalam ekonomi Islam mencerminkan kesesuaian dengan pendekatan kritis dan inovatif yang ditemukan dalam mazhab ini.

Dengan demikian, meskipun Adiwarman tidak secara jelas mengikuti salah satu mazhab yang ada, namun lebih mencerminkan upaya untuk menyelaraskan praktik dan teori dalam konteks ekonomi Islam. Melalui partisipasi praktik dan upaya teoritisnya, Adiwarman mencoba untuk memperkaya dan memperluas pemahaman tentang ekonomi Islam, dengan potensi inspirasi yang mungkin berasal dari pendekatan kritis dan inovatif yang ditemukan dalam mazhab alternatif-kritis.

Selain Adiwarman, Mohammad Syafi'i Antonio juga dapat dianggap sebagai seorang yang memiliki karakteristik fundamentalis-intelektual-profesional dalam konteks ekonomi Islam. Sebagai seorang fundamentalis, Antonio memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam dan berusaha untuk mempromosikan serta menerapkannya secara konsisten. Sebagai seorang intelektual, dia telah menghasilkan banyak karya akademik dan terlibat dalam diskusi serta penelitian tentang ekonomi Islam, yang memperkaya pemahaman dalam bidang tersebut. Selain itu, sebagai seorang profesional di industri perbankan syariah, Antonio telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam

pengembangan praktik keuangan syariah di Indonesia, menunjukkan keahlian dan komitmen yang konsisten dalam profesi yang dijalankannya. Dengan demikian, peran dan kontribusi Mohammad Syafi'i Antonio juga memberikan dampak yang penting dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia, sejalan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh lain dalam bidang tersebut.

Kontribusi pemikiran Muhammad Syafi'i Antonio, terutama terkait dengan literasi sektor bank syariah, memberikan implementasi yang signifikan dalam dunia perekonomian. Salah satu kontribusi utamanya adalah pengenalan konsep bank syariah sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil dan jual beli, berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Antonio menyoroti pentingnya prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan dalam bertransaksi, investasi beretika, kebersamaan, dan menghindari kegiatan spekulatif. Implementasi pemikiran ini memungkinkan bank syariah menyediakan produk dan layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, menjadikannya sebagai alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat tanpa terkecuali. Dengan demikian, pemikiran Antonio telah membawa dampak positif dalam mengembangkan sistem perbankan syariah yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, memperkuat inklusi keuangan, dan meningkatkan keadilan ekonomi dalam masyarakat. (Adinugraha & Ghofur, 2017)

Mohammad Syafi'i Antonio dan Adiwarmanto Karim keduanya memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori ekonomi makro Islam. Mereka telah menghasilkan karya-karya yang membahas konsep-konsep ekonomi

makro Islam. Dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Makro Islami”, Adiwarmanto Karim membahas secara mendalam tentang teori ekonomi makro Islam dan menguraikan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dapat diterapkan dalam skala makro. Yang dimaksud dengan ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas ekonomi suatu negara dimana faktor yang menjadi kajian penting disini adalah uang dan pemerintahan. Adanya uang dan pemerintahan inilah yang nantinya akan menghasilkan kajian cabang ilmu ekonomi moneter dan fiskal

#### 4. Kebijakan Ekonomi Islam : Tinjauan Moneter dan Fiskal

##### a. Kebijakan Moneter dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi makro Islam, Adiwarmanto memiliki peran penting dalam memahami dan menganalisis sejarah kebijakan moneter ini, terutama dalam konteks ekonomi Islam di Indonesia. Sebagai seorang ekonom Islam terkemuka, Adiwarmanto telah memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diaplikasikan dalam konteks kebijakan moneter modern. Dengan demikian, peran Adiwarmanto dalam sejarah kebijakan moneter tidak hanya sebagai seorang pengamat, tetapi juga sebagai seorang pemikir dan pakar yang aktif berkontribusi dalam pengembangan dan implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik kebijakan moneter.

Berdasarkan analisis terhadap pemikiran Adiwarmanto tentang kebijakan moneter, terlihat bahwa ia menekankan pentingnya keadilan dalam sistem moneter sebagai prasyarat untuk pembangunan yang berkelanjutan. Adiwarmanto menegaskan pentingnya keadilan dalam sistem moneter sebagai

landasan yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ini sejalan dengan poin Adl dalam teori rancang bangun, yang menekankan pentingnya keadilan sebagai prasyarat untuk keselamatan dan kelangsungan hidup masyarakat. Pemikiran ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, seorang tokoh ekonomi Islam terkemuka, yang menekankan pentingnya keadilan dalam pembangunan sebuah negara (Chapra, 2000). Dengan menempatkan keadilan sebagai landasan dalam kebijakan moneter, Adiwarmanto memperkuat prinsip-prinsip rancang bangun Adl dalam konteks ekonomi, yang mengarah pada pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dia percaya bahwa sistem moneter harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba dan penimbunan kekayaan tanpa kegiatan produktif, yang sesuai dengan konsep Rancang Bangun Ekonomi Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam setiap aspek kebijakan ekonomi, termasuk moneter.

Adiwarmanto juga memandang bahwa pemerintah harus memainkan peran yang aktif dalam menegakkan keadilan dalam sistem moneter melalui kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. (Karim, 2022) Dengan demikian, pandangan Adiwarmanto memberikan fondasi bagi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya memperhatikan nilai-nilai Islam dalam merancang kebijakan moneter yang responsif dan inklusif, sesuai dengan tuntutan zaman dan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang komprehensif.

#### b. Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam

Secara etimologi, konsep kebijakan fiskal bersumber dari dua kata, yakni "kebijakan" dan "fiskal". "Kebijakan" (policy) sendiri memiliki beragam makna; menurut Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan, kebijakan dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, mengimplementasikan nilai-nilai, serta mengatur praktek-praktek yang terarah. (Islamy, 2003) Kebijakan fiskal, yang mencakup langkah-langkah pemerintah dalam memodifikasi sistem perpajakan dan pengeluaran negara untuk menangani masalah ekonomi, telah terbukti dalam sejarah Islam mampu mempromosikan kesetaraan dan kesejahteraan melalui pengaturan pendapatan dan pengeluaran negara yang efektif. (Miskiyah dkk., 2022)

Dalam konteks ekonomi Islam, kebijakan fiskal dilihat sebagai instrumen penting untuk mencapai tujuan syariah, yang meliputi peningkatan kesejahteraan sambil mempertahankan nilai-nilai fundamental seperti keimanan, kehidupan, intelektualitas, kekayaan, dan kepemilikan. Konsep ini telah dikenal sejak zaman Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, dan terus dikembangkan oleh para ulama. Ibnu Khaldun, pada tahun 1404, mengusulkan strategi untuk mengatasi resesi dengan mengurangi pajak dan meningkatkan belanja pemerintah, mengakui peran sentral pemerintah dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran ekonomi. (Turmudi, 2019)

Dalam bukunya "Ekonomi Makro Islami" Adiwarman Azwar Karim membahas empat instrumen kebijakan fiskal dalam awal pemerintahan Islam yang dianggap relevan dengan teori rancang bangun ekonomi Islam. Pertama, upaya meningkatkan pendapatan nasional dan partisipasi kerja melalui

persaudaraan Islam antara Muhajirin dan Anshar menunjukkan perhatian terhadap pemerataan ekonomi. Kedua, penerapan kebijakan pajak seperti kharaj, jizyah, khums, dan zakat menggambarkan peran negara dalam menjaga stabilitas harga dan mengurangi inflasi. Ketiga, pengelolaan anggaran yang ditujukan pada pembangunan infrastruktur mencerminkan prioritas pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Keempat, penggunaan kebijakan fiskal khusus, seperti bantuan sukarela dan insentif untuk partisipasi kerja, menunjukkan upaya untuk mempromosikan kesejahteraan masyarakat. (Karim, 2022)

Analisis menunjukkan kesesuaian kebijakan fiskal dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pemerataan, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Adiwarmanto menyoroti pentingnya kebijakan fiskal sebagai instrumen untuk mencapai tujuan ekonomi yang diatur oleh syariah, serta menekankan pengelolaan yang efisien dan efektif dalam mengatur pendapatan dan belanja negara. Tulisannya memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan kebijakan fiskal dalam Islam dapat berperan dalam mencapai tujuan ekonomi yang berkelanjutan dan adil, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan pada ajaran agama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah dikaji dan dianalisis, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa :

1. Adiwarman A. Karim memperkenalkan konsep rancang bangun ekonomi Islam sebagai landasan untuk praktek ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui pandangan kompleksnya, Adiwarman menegaskan bahwa ekonomi Islam bukan hanya teori, tetapi juga prinsip hukum dan hipotesis, tergantung pada konteksnya. Ia menyoroti pentingnya nilai-nilai universal Islam seperti Tauhid, *'Adl*, *Nubuwwah*, *Khilafah*, dan *Ma'ad* sebagai fondasi ekonomi Islam yang kokoh. Selain itu, kontribusi pemikirannya juga menekankan pentingnya kepemilikan multijenis, kebebasan berusaha, keadilan sosial, dan akhlak dalam membangun ekonomi Islam yang berkelanjutan dan adil. Dengan memadukan teori dan praksis, Adiwarman membantu membentuk kerangka kerja yang memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi di Indonesia, berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.
2. Adiwarman A. Karim, dalam pemikirannya tentang Ekonomi Islam, menegaskan pentingnya fondasi prinsip-prinsip Islam seperti Tauhid, *'Adl*, *Nubuwwah*, *Khilafah*, dan *Ma'ad* dalam membangun sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dia mengulas berbagai pemikiran diantaranya

Adiwarman menyoroti sejarah pemikiran ekonomi Islam, menganalisis kontribusi pemikir Arab-Islam dan mengkritik ketidakadilan dalam pengakuan sejarah Barat terhadap kontribusi tersebut. Dalam perspektif mazhab ekonomi Islam, Adiwarman menyoroti peran fundamentalis-intelektual-rasionalnya dalam menyelaraskan praktik dan teori ekonomi Islam. Selain itu, dia menekankan pentingnya keadilan dalam kebijakan moneter dan fiskal, dengan menganjurkan agar sistem tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, Adiwarman A. Karim memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan konsep dan implementasi ekonomi Islam, dengan menekankan nilai-nilai agama dan keadilan dalam setiap aspek pemikiran dan tindakan ekonominya.

## **B. Saran**

Setelah mengkaji kontribusi pemikiran Adiwarman A. Karim mengenai rancang bangun ekonomi islam di Indonesia, penulis dapat memberikan beberapa saran berikut ini :

1. Kepada peneliti akademik selanjutnya adalah untuk melakukan studi perbandingan menggunakan sumber asli antara pemikiran Adiwarman A. Karim dengan pandangan ulama atau pemikir ekonomi Islam lainnya terkait dengan rancang bangun ekonomi Islam di Indonesia. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesamaan, perbedaan, serta potensi integrasi antara konsep-konsep yang diajukan oleh

Adiwarman A. Karim dengan pandangan-pandangan yang berkembang dalam tradisi pemikiran ekonomi Islam lainnya. Melalui analisis perbandingan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kontribusi unik yang diberikan oleh Adiwarman A. Karim dalam konteks rancang bangun ekonomi Islam di Indonesia, serta relevansi dan implikasi praktis dari konsep-konsep yang dikemukakannya terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di negara ini.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti dapat fokus pada bagian-bagian pemikiran Adiwarman A. Karim yang belum banyak dibahas sebelumnya. Peneliti bisa meneliti lebih dalam tentang pandangannya mengenai bagaimana ekonomi Islam bisa diintegrasikan dengan keadaan sosial, politik, dan budaya zaman sekarang. Juga, dapat menganalisis bagaimana konsep-konsep ekonomi Islam yang dipromosikan oleh Adiwarman dapat diaplikasikan secara praktis dalam membangun ekonomi di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Dengan meneliti aspek-aspek baru dari pemikiran Adiwarman, peneliti selanjutnya bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang relevansi dan cara menerapkan teori ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- A. Karim, A. (2019). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam / Adiwarman Azwar Karim (Editor) | UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya*. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\_detail&id=1190&keywords=
- Ahira, A. (2002). *Terminologi Kosa Kata*. Bumi Aksara.
- Karim, A. A. (2022). *Ekonomi Makro Islami (ketiga)*. RajaGrafindo.
- Karim, A. A. (2007). *Ekonomi Mikro Islami*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R & D)*. Alfabeta.
- Surakhmad, W. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito.

### B. Jurnal

- Adinugraha, H. H., & Ghofur, A. (2017). Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Syafi'i Antonio (Analisis Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia) Muhammad Syafi'i Antonio's Islamic Economic Thought (An Analysis Towards Sharia Banking In Indonesia). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.18784/smart.v3i2.497>
- Arif, M. N. R. A. (2015). *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan praktik /M. Nur Rianto Al Arif (Bandung)*. Pustaka Setia. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\_detail&id=11971&keywords=
- Aryanti, Y. (2018). *Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial-Ekonomi dan Politik*.

- Chapra, M. U. (2000). *Why has Islamic Prohibited Interest?"*, *Review of Islamic*.
- Elisafitri, R. O. (2020). *Pemikiran Adiwarman Azwar Karim Terhadap Konsep Economic Value of Time (2010-2018) dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*. 6.
- Fadel, M., Kara, M., Masse, R. A., & Nurjannah. (2023). *Examining Islamic Economic Thought: Adiwarman Azwar Karim | Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/maqrizi/article/view/603>
- Fadilah, N. (2021). Karakteristik Dan Rancang Bangun Ekonomi Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), Article 4.
- Fariz Rahman Wardana, 083 112 075. (2016). *Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam* [Undergraduate, IAIN JEMBER]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/211/>
- Firdausi, N. A., & Herianingrum, S. (2020). Prinsip Ekonomi Islam dan Implementasinya dalam Keuangan Rumah Sakit (Studi Kasus pada RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(2), 207. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp207-221>
- Huda, N., Dahliana, D., & Aseri, A. F. (2023). Improving The Quality of Prophetic Intelligence-Based Moral Education Programs with the CIPP Model. *Eurasian Journal of Educational Research*, 107(107), Article 107.
- Islamy, M. I. (2003). *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Bumi Aksara.

- Jamal, H. (2017). Pemikiran dan Kontribusi Islam dalam Sejarah Pemikiran Ekonomi. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 7(01), Article 01. <https://doi.org/10.30651/blc.v7i01.694>
- Khusnul Khotimah, M., & Achiria, S. (2019). Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam pada Mebel Ira Bersaudara Kota Bengkulu. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/aij.v5i1.1481>
- Miskiyah, Z., Zunaidi, A., Almustofa, S., & Suhardi, M. (2022). Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Istithmar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>
- Rahardjo, M. D. (2012). *Rancang Bangun Ekonomi Islam*.
- Ridawati, M. (2021). Redefinisi Keilmuan Ekonomi Islam Indonesia (Studi atas Pemikiran Ekonomi Islam Adiwarmanto Azwar Karim). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(2), Article 2.
- Shafrani, Y. S. (2020). Rancang Bangun Ekonomi Islam Adiwarmanto Karim dalam Kajian Epistemologi Islam. *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 228–242. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.4272>
- Turmudi, I. (2019). Kajian Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter dalam Islam. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37758/annawa.v1i2.143>
- Widyan, L. (2022). *Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i01.444>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I . Daftar Riwayat Hidup

Nama	: Ghina Rabbani
Tempat, Tanggal Lahir	: Kapuas, 25 November 2002
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Alamat	: Jl. Barito Gg. 6 No. 11 Kapuas, Kalimantan Tengah
Pendidikan	: a. TK ABA 3 Aisyiah b. SDIT Al-Amin c. SMPIT Al-Amin d. MAN Kapuas
Orang Tua	
Nama Ayah	: Moh. Anshari, S.E
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: JJI. Barito Gg. 6 No. 11 Kapuas, Kalimantan Tengah
Nama Ibu	: Yuliantika Devi Wulansari, S.E
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. Barito Gg. 6 No. 11 Kapuas, Kalimantan Tengah
Jumlah Saudara	: Anak ke-2 dari 3 Bersaudara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 6777 955, e-mail:  
febimail@uin-antasari.ac.id/ febi.uinantasari@gmail.com, website: febi.uin-antasari.ac.id

**PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor : B - 71/Un. 14/III.5/ES.S1/PP.00.9/08/2023

Setelah kami mempelajari dan diadakan perbaikan seperluanya pada pra proposal (rencana penelitian) yang diajukan saudara (i):

Nama : GHINA RABBANI  
NIM : 200105010013  
Program Studi : S.1/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : KONTRIBUSI PEMIKIRAN ADIWARMAN AZWAR  
KARIM TERHADAP RANCANG BANGUN RUANG  
EKONOMI ISLAM DI INDONESIA

Kami dapat menyetujui pra proposal (rencana penelitian) tersebut. Sebagai pembimbing kami tetapkan sebagai berikut:

Dosen Pembimbing Skripsi : Muhammad Qamaruddin, M.E

Saudara (i) diharapkan segera melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing skripsi guna mendapatkan arahan dalam rangka persiapan pembuatan skripsi selanjutnya.

Demikian penetapan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan semestinya.

Banjarmasin, 10 Agustus 2023  
Ketua Jurusan



Rohana Faridah

**PERSETUJUAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Qamaruddin, M. E  
NIP : 198903132019031000  
Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Setelah melakukan bimbingan kepada mahasiswa :

Nama : Ghina Rabbani  
NIM : 200105010013  
Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarmam Azwar Karim  
Terhadap Rancang Bangun Ekonomi Islam

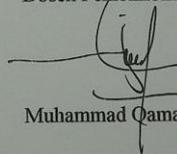
Menyetujui untuk dilakukan perubahan judul skripsi menjadi :

Kontribusi Pemikiran Adiwarmam Azwar Karim Mengenai Rancang Bangun  
Ekonomi Islam di Indonesia

Demikian persetujuan di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banjarmasin, 24 Februari 2024

Dosen Pembimbing



Muhammad Qamaruddin, M. E

## Lampiran 2. Surat Penetapan Waktu Ujian Seminar Proposal Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 6783434 – 6777955 Banjarmasin 70235  
 e-mail: febi@uin-antasari.ac.id / febi.uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin.antasari.ac.id

Banjarmasin, 15 Agustus 2023

Nomor : B-406/Un.14/III.5/BIRO.SKRIPTSI/PP.00.9/08/2023  
 Lampiran : Satu berkas  
 Hal : Penetapan Waktu Ujian  
       : Proposal Skripsi

Kepada  
 Yth. Ghina Rabbani / 200105010013  
 Mahasiswa/i Jurusan S1 Ekonomi Syariah  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari  
 Banjarmasin

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan surat permohonan Saudara mengenai penetapan waktu ujian proposal skripsi, maka dengan ini ditetapkan Ujian Proposal Skripsi atas nama:

Nama / NIM	: Ghina Rabbani / 200105010013
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Judul	: Kontribusi Pemikirab Adiwarmen Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang Ekonomi Islam di Indonesia

pada:

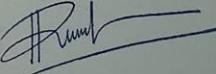
Hari/Tanggal	: Rabu, 16 Agustus 2023
Waktu	: 15.00 - 15.45
Tempat	: Ruang Munaqasyah 1

dengan susunan tim penguji sebagai berikut:

Penguji (Pembimbing)	: Muhammad Qamaruddin, ME
Penguji (Eksternal)	: Rohana Faridah, S.E., M.M.
Notulis	: M. Yulian Ma'mun, Lc., M.M

Demikian surat penetapan ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*


 Ketua Prodi Ekonomi Syariah  
  
 Rohana Faridah, S.E., M.M.

Tembusan:  
 -Yth. 1. Penguji (Pembimbing)  
       2. Penguji (Eksternal)  
       3. Notulis  
 -Arsip

Catatan:  
 Diharap pelaksanaan ujian tepat waktu untuk menghindari tertundanya ujian-ujian berikutnya

No. : 441

## Lampiran 3. Berita Acara Ujian Proposal


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 67834343 / 6777955 Banjarmasin 70235  
 e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id) / [febi.uinantasari@gmail.com](mailto:febi.uinantasari@gmail.com) website: [febi.uin-antasari.ac.id](http://febi.uin-antasari.ac.id)

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN ANTASARI BANJARMASIN**

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023 telah dilaksanakan ujian proposal skripsi atas nama:

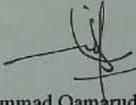
Nama/NIM : Ghina Rabbani/ 200105010013  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul : Kontribusi Pemikirab Adiwarman Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang Ekonomi Islam di Indonesia

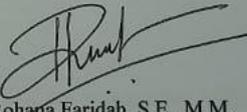
Dengan susunan tim Penguji sebagai berikut:

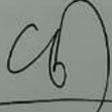
Penguji (Pembimbing) : Muhammad Qamaruddin, ME  
 Penguji (Eksternal) : Rohana Faridah, S.E., M.M.  
 Notulen : M. Yulian Ma'mun, Lc.,M.M

Hasil Ujian Proposal Skripsi dinyatakan :  
 Diterima / diterima dengan perbaikan / ditolak\*  
 Catatan pelaksanaan ujian proposal:

Banjarmasin, Rabu, 16 Agustus 2023

1. Penguji (Pembimbing)  Muhammad Qamaruddin, ME

2. Penguji (Eksternal)  Rohana Faridah, S.E., M.M.

3. Notulis  M. Yulian Ma'mun, Lc.,M.M

## Lampiran 4. Surat Izin Riset


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 6783434 Banjarmasin 70235  
 e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id) / website: [www.febi.uin-antasari.ac.id](http://www.febi.uin-antasari.ac.id)

---

Nomor : B-4085/Un.14/III.5/TL.00/12/2023 22 Desember 2023  
 Sifat : -  
 Lamp : 1 Berkas  
 Hal : Permohonan Izin Riset

Yth.  
 Adiwarmar Anwar Karim  
 (Kajian Pemikiran)

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan hormat. Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari menyampaikan permohonan untuk diberikan izin riset kepada :

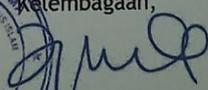
Nama	: Ghina Rabbani
NIM	: 200105010013
Tempat/Tanggal Lahir	: Kapuas, 25 November 2002
Semester/Jurusan	: VII / Ekonomi Syariah
Tahun Akademik	: 2023/2024
Alamat	: Jl. Barito Gang 6 No. 11 Kabupaten Kapuas
Waktu Riset	: 23 Desember 2023 s.d 23 Februari 2024

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI PEMIKIRAN ADIWARMAN AZWAR KARIM TERHADAP RANCANG BANGUN RUANG EKONOMI ISLAM DI INDONESIA** (sebagaimana proposal terlampir).

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar kiranya berkenan membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan terkait dengan riset tersebut.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

A.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,  
  
 Zaki Mubarak



## Lampiran 5. Surat telah melaksanakan Riset dari Pembimbing

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN RISET**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

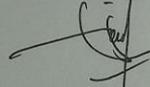
Nama : Ghina Rabbani  
NIM : 200105010013  
Tempat Tanggal Lahir : Kapuas, 25 November 2002  
Semester/Jurusan : VIII/Ekonomi Syariah  
Alamat : Jln. Barito Gg. VI No. 11 Kapuas, Kal-Teng

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan Penelitian/Riset, dengan judul "Kontribusi Pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim mengenai Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia", Penelitian berjenis kajian literatur dengan metode kajian literatur yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2023 s.d. 23 Februari 2024 untuk melengkapi data penelitian tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika dikemudian hari pernyataan saya ini dinyatakan tidak benar, saya siap untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

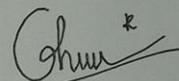
Banjarmasin, 26 Februari 2024

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Muhammad Oamaruddin, M. E  
NIP. 198903132019031000

Yang membuat pernyataan,



Ghina Rabbani  
NIM 200105010013

## Lampiran 6. Catatan bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
 Telepon (0511) 6777663  
 e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id) / [febi.uinantasari@gmail.com](mailto:febi.uinantasari@gmail.com) website: [www.febi.uin-antasari.ac.id](http://www.febi.uin-antasari.ac.id)

---

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ghina Rabbani  
 NIM : 200105010013  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarmar Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang  
 Ekonomi Islam di Indonesia  
 Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M.E.

**CATATAN PEMBIMBING**

1. Merevisi ulang bagian "Rancang bangun ruang"  
 ↳ masukan gambar "rumah" pemikiran pak Adiwarmar

2. Membuat pola wawancara.

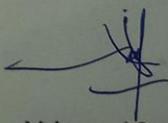
3. penambahan Dapus. & penelitian terdahulu.

**Catatan:**

- Setiap Konsultasi lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.
- Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).

Banjarmasin, 27 Oktober 2023

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing Skripsi



Muhammad Qamaruddin, M.E.  
 NIP. 198903132019031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 6777663

e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id) / [febi.uinantasari@gmail.com](mailto:febi.uinantasari@gmail.com) website: [www.febi.uin-antasari.ac.id](http://www.febi.uin-antasari.ac.id)

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ghina Rabbani  
NIM : 200105010013  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang Ekonomi Islam di Indonesia  
Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M.E.

**CATATAN PEMBIMBING**

1. tetap buat kerangka teori membahas Kontribusi; penitiran rancang bangun ruang menurut tokoh?
2. revisi bab I & II
3. buat pedoman wawancara, sebelum wawancara kirim pertanyaan ke Bapak. buat pertanyaan merujuk ke "Kontribusi" dgn indikator.

**Catatan:**

- a. Setiap Konsultasi lembar catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.
- b. Konsultasi berikutnya harus membawa lembar serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).

Banjarmasin, 1 Desember 2023

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Qamaruddin, M.E.  
NIP. 198903132019031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**ANTASARI BANJARMASIN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 6777663

e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id/ febi.uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin-antasari.ac.id

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ghina Rabbani  
 NIM : 200105010013  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang  
 Ekonomi Islam di Indonesia  
 Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M.E.

**CATATAN PEMBIMBING**

1. format penulisan diperbaiki, No. halaman, Lo spasi.
2. Latar belakang, kenapa rancang bangun? kenapa harus adiwarmanto azwar karim?
3. Rumusan masalah, saran, bagaimana pemikiran adiwarmanto azwar karim tentang ekonomi islam, & 2) kontribusi pemikiran azwar karim
4. Perubahan judul > Ruang dihapus, terhadap > mengenai
5. penambahan di Batasan istilah pengumpulan material arti dari peneliti. 2) Indonesia dihapus.
6. penggabungan "rancang bangun ekonomi islam"
7. minta CV pak Adiwarmanto. lengkapi isi Bab II

**Catatan:**

- a. Setiap Konsultasi lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.
- b. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).

Banjarmasin, 11 Desember 2023

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Qamaruddin, M.E.  
 NIP. 198903132019031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**ANTASARI BANJARMASIN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 6777663

e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id) / [febi.uinantasari@gmail.com](mailto:febi.uinantasari@gmail.com) website: [www.febi.uin-antasari.ac.id](http://www.febi.uin-antasari.ac.id)

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ghina Rabbani  
 NIM : 200105010013  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang Ekonomi Islam di Indonesia  
 Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M.E.

**CATATAN PEMBIMBING**

1. Penambahan paella latar belakang tentang "rancang bangun"
2. Batasan istilah, ~~ditam~~ pengertian rancang bangun
3. Penambahan ayat "et tentang ekonomi Islam.
4. list pertanyaan, pengolahan pertanyaan tentang kontribusi  
~~et~~ klarifikasi rumusan masalah & data tambahan

**Catatan:**

- a. Setiap Konsultasi lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.
- b. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).

Banjarmasin, 13 Desember 2023

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Qamaruddin, M.E.  
 NIP. 198903132019031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**ANTASARI BANJARMASIN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 6777663

e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id/ febi.uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin-antasari.ac.id

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ghina Rabbani  
 NIM : 200105010013  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarmar Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang Ekonomi Islam di Indonesia  
 Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M.E.

**CATATAN PEMBIMBING**

- Buku disertai dgn sumber rujukan
- Coba telusuri web+ yg berhubungan dgn jrs objek penelitian
- ~~Cari~~ Instrumen/indikator dr kontribusi
- Fokus di wawancara tgg kontribusi, data lain sebagai pelengkap
- <sup>jabatan</sup> (b cari buku biografi ttg la Adiwarmar. (bab II)
- Biografi siuplate (bab II)

**Catatan:**

- a. Setiap Konsultasi lembar catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.
- b. Konsultasi berikutnya harus membawa lembar serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).

Banjarmasin, 29 Desember 2023

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Qamaruddin, M.E.  
 NIP. 198903132019031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**ANTASARI BANJARMASIN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 6777663

e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id/ febi.uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin-antasari.ac.id

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ghina Rabbani  
 NIM : 200105010013  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarmar Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang Ekonomi Islam di Indonesia  
 Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M.E.

**CATATAN PEMBIMBING**

- Tulis pendekatan & jenis penelitian
- Pastikan pemetaan data primer & sekunder
- Metapen uti studi literatur & pengajaran lg
- Sempurnakan pedoman wawancara

**Catatan:**

- a. Setiap Konsultasi lembar catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.
- b. Konsultasi berikutnya harus membawa lembar serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).

Banjarmasin, 5 Januari 2024

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Qamaruddin, M.E.  
 NIP. 198903132019031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**ANTASARI BANJARMASIN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 6777663

e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id) / [febi.uinantasari@gmail.com](mailto:febi.uinantasari@gmail.com) website: [www.febi.uin-antasari.ac.id](http://www.febi.uin-antasari.ac.id)

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ghina Rabbani  
 NIM : 200105010013  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarman Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang  
 Ekonomi Islam di Indonesia  
 Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M.E.

**CATATAN PEMBIMBING**

1. Di setiap sektor ditambahkan paragraf berisi penjelasan implementasinya
2. manukan footnote.
3. Cari fotoh sepermikiran yg fundamentalis-intelektual-profesional.
4. pembahasan diperluas.

**Catatan:**

- a. Setiap Konsultasi lembar catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.
- b. Konsultasi berikutnya harus membawa lembar serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).

Banjarmasin, 16 Februari 2021

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Qamaruddin, M.E.  
 NIP. 198903132019031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
 Telepon (0511) 6777663

e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id) / [febi.uinantasari@gmail.com](mailto:febi.uinantasari@gmail.com) website: [www.febi.uin-antasari.ac.id](http://www.febi.uin-antasari.ac.id)

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ghina Rabbani  
 NIM : 200105010013  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang  
 Ekonomi Islam di Indonesia  
 Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M.E.

**CATATAN PEMBIMBING**

1. Rumusan masalah dibalik.
2. tambahkan penjelasan posisi Adiwarmanto di Indonesia (Mazhab apa?)
3. Cari org/ lembaga terkait yg menggunakan teori beliau.
4. Rumusan masalah kedua dibuat sub poin.

**Catatan:**

- a. Setiap Konsultasi lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.
- b. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).

Banjarmasin, 19 Januari 2024

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Qamaruddin, M.E.  
 NIP. 198903132019031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
 Telepon (0511) 6777663

e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id/ febi\_uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin-antasari.ac.id

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ghina Rabbani  
 NIM : 200105010013  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarmam Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang  
 Ekonomi Islam di Indonesia  
 Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M.E.

**CATATAN PEMBIMBING**

1. Tambahkan saran untuk peneliti selanjutnya memakai sumber asli.
2. Pada bagian faktor pendidikan hapus saja.
3. Pada kontribusi diperekonomian di hapus saja.
4. Pada penjabaran perbandingan mazhab disingkat.
5. Dirumusan masalah kedua, diperluas pembalaran pemikiran Adiwarmam. Saran, menganalisis buku-beliain.
6. Tambahkan rujukan penelitian sbg bahan analisis sbg dukungan atau sebaliknya (tokoh montekah / abu yusuf) kalau sempat.

**Catatan:**

- a. Setiap Konsultasi lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.
- b. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).

Banjarmasin, 23 Februari 2024

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Qamaruddin, M.E.  
 NIP. 198903132019031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**ANTASARI BANJARMASIN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 6777663

e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id) / [febi.uinantasari@gmail.com](mailto:febi.uinantasari@gmail.com) website: [www.febi.uin-antasari.ac.id](http://www.febi.uin-antasari.ac.id)

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ghina Rabbani  
 NIM : 200105010013  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarmam Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang  
 Ekonomi Islam di Indonesia  
 Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M.E.

**CATATAN PEMBIMBING**

1. Pada Saran ditambahkan " membahas pemikiran Adiwarmam yg lain .."
2. sektor pendidikan dipindah ke perkembangan ekonomi Islam.
3. bagian sejarah, lengkapi kutipan.
4. tambahkan pembahasan kebijakan fiskal.
5. tambahkan jumlah febi (a)
- c. Perbaiki Simpulan

**Catatan:**

- a. Setiap Konsultasi lembar catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.
- b. Konsultasi berikutnya harus membawa lembar serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).

Banjarmasin, 26 Februari 2024

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Qamaruddin, M.E.  
 NIP. 198903132019031000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
 Telepon (0511) 6777663  
 e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id) / [febi.uinantasari@gmail.com](mailto:febi.uinantasari@gmail.com) website: [www.febi.uin-antasari.ac.id](http://www.febi.uin-antasari.ac.id)

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ghina Rabbani  
 NIM : 200105010013  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim Terhadap Rancang Bangun Ruang  
 Ekonomi Islam di Indonesia  
 Pembimbing : Muhammad Qamaruddin, M.E.

**CATATAN PEMBIMBING**

ACC *dinunagastan*

**Catatan:**

- Setiap Konsultasi lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing.
- Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran serupa yang masih kosong (lembaran ini dapat dicopy).

Banjarmasin, 27 Februari 2024

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Muhammad Qamaruddin, M.E.  
 NIP. 198903132019031000

## Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Plagiasi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 6777 955, e-mail: [febimail@uin-antasari.ac.id](mailto:febimail@uin-antasari.ac.id)/[febi.uinantasari@gmail.com](mailto:febi.uinantasari@gmail.com), website: [febi.uin-antasari.ac.id](http://febi.uin-antasari.ac.id)

---

**PENETAPAN BEBAS PLAGIASI**  
 Nomor : B - 30/Un. 14/III.5/ES.S1/PP.00.9/2/2024

Memperhatikan surat permohonan Saudara (i) dan hasil Rapat Tim Pemeriksa Plagiasi Tugas Akhir/ Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin, maka kami dapat memberikan Surat Keterangan Bebas Plagiasi skripsi atas nama Saudara (i):

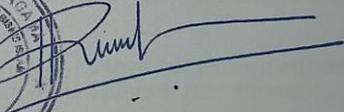
Nama : Ghina Rabbani  
 NIM : 200105010013  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Kontribusi Pemikiran Adiwarman Azwar Karim Mengenai Rancang Bangun Ekonomi Islam di Indonesia

Dengan demikian, skripsi Saudara (i) dinyatakan:

**BEBAS PLAGIASI**  
**Dengan Persentase Indikasi Plagiat: 15%**

Demikian penetapan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan semestinya.

Banjarmasin, 27 Februari 2024  
 Ketua Jurusan

  
  
 Rohana Faridah